

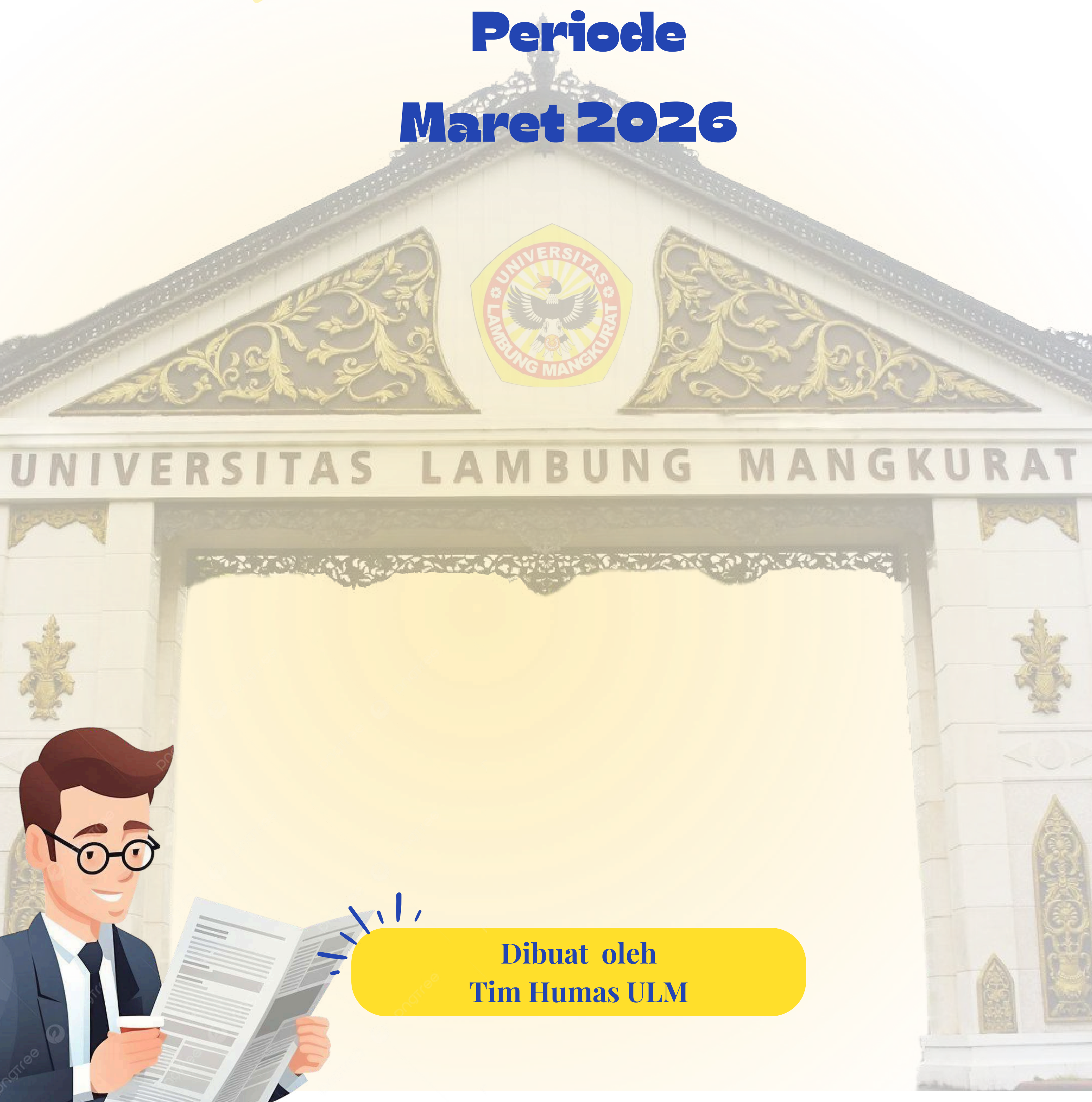


DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



KLIPING

Periode
Maret 2026



Dibuat oleh
Tim Humas ULM



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

2 Maret 2026

Perkuat SDM, Sinergi Daerah dan Komitmen Ekonomi Hijau

● Rektor ULM Tuntaskan Rangkaian Kegiatan Tiga Hari di Kotabaru

KOTABARU, BPOST - Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri SE, MSI, melaksanakan rangkaian kunjungan kerja selama tiga hari di Kotabaru pada 25-27 Februari 2026.

Kegiatan ini menjadi wujud nyata komitmen ULM dalam memperkuat sinergi dengan pemerintah daerah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta mendorong pembangunan berkelanjutan berbasis ekonomi hijau.

Setibanya di Kotabaru pada Selasa (25/2), Rektor bersama rombongan langsung bersilaturahmi dengan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) ULM Kotabaru melalui kegiatan buka puasa bersama.

Kegiatan yang berlangsung hangat ini turut dihadiri perwakilan pemerintah daerah. Selain mempererat kebersamaan di Bulan Ramadan, momentum ini juga menjadi ruang dialog antara pimpinan universitas dan sivitas akademika PSDKU.

Saat ini, PSDKU ULM Kotabaru memiliki 50 mahasiswa yang tersebar di tiga program studi, yakni Akuakultur, Agribisnis dan Pendidikan Khusus.

Kehadiran PSDKU menjadi solusi strategis mengingat jarak Kotabaru-Banjarmasin sekitar 265 kilometer dengan waktu tempuh kurang lebih 6,5 jam melalui jalur darat dan penyeberangan feri. PSDKU dihadirkan untuk memperluas akses pendidikan tinggi berkualitas sekaligus menjawab tantangan pembangunan daerah, terutama dalam peningkatan SDM.

Pada Rabu (26/2), Rektor menyampaikan kuliah umum di Aula Kantor Bupati Kotabaru yang diikuti 50 mahasiswa PSDKU. Mengusung tema "Membangun SDM Unggul untuk Mewujudkan Kabupaten Kotabaru HEBAT (Harmonis, Energik, Bersatu, Amanah, dan Tangguh)", kuliah umum ini menekankan pentingnya SDM sebagai motor penggerak pembangunan daerah.

Dalam paparannya, Rektor menyampaikan, Kotabaru memiliki potensi strategis di sektor pertambangan, pertanian, perikanan, pariwisata, hingga industri kreatif. Letak geografisnya yang berada di jalur perdagangan regional dengan dukungan infrastruktur dan rencana investasi besar menjadi peluang masa depan yang menjanjikan.

Namun demikian, peluang tersebut juga diiringi tantangan, seperti kesen-



ULM UNTUK BANJARMASIN POST

KUNJUNGAN KERJA - Rektor ULM, Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri SE, MSI, melaksanakan rangkaian kunjungan kerja selama tiga hari di Kotabaru pada 25-27 Februari 2026.

jangsan SDM terampil yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan, keterbatasan akses pendidikan tinggi, serta fenomena brain drain.

Rektor menegaskan bahwa ULM hadir melalui PSDKU sebagai bagian dari solusi. Tidak hanya menyediakan akses pendidikan, tetapi juga membangun sistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal melalui problem-based learning, service learning, dan blended learning.

Pada hari terakhir, Kamis (27/2), Rektor melakukan visitasi ke kawasan mangrove yang dikelola Koperasi Berkah Wasaka Mandiri (KBWM) di Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar. Beberapa desa yang dikunjungi antara lain Desa Tanjung Sungkai, Tanjung Pelayar, Oka-Oka, dan Teluk Tamiang.

Di Desa Tanjung Sungkai, Rektor meninjau langsung bibit-bibit mangrove hasil budi daya kolaborasi ULM dan masyarakat desa dalam rangka pemulihan ekosistem pesisir.

"Melalui budi daya mangrove ini, ULM berkontribusi secara nyata dalam mendukung kebijakan ekonomi hijau pemerintah dan pencapaian

SDGs, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang," ujar Rektor.

Ke depan, ULM merencanakan pengembangan laboratorium mangrove tropis Indonesia di Kotabaru sebagai pusat riset multidisiplin untuk menjawab tantangan lingkungan global.

Rangkaian kegiatan tiga hari ini menegaskan peran strategis ULM sebagai mitra pembangunan daerah. Dari penguatan karakter dan kapasitas mahasiswa, kolaborasi dengan pemerintah daerah, hingga pengelolaan mangrove berbasis ekonomi hijau, seluruh agenda terintegrasi dalam visi kampus berdampak.

Kehadiran ULM di Kotabaru bukan sekadar memperluas akses pendidikan tinggi, melainkan membangun ekosistem pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Melalui sinergi yang terus diperkuat, ULM dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru optimistis dapat mencetak generasi penerus yang unggul, berakhlak. (msr/*)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

2 Maret 2026

Tahulah Pian



PENUH FILOSOFI: Ornamen nanas, salah satu yang dapat ditemui di pagar Kompleks Makam Sultan Suriansyah, di Kuin Utara, Banjarmasin Utara.

Ornamen Buah Nanas

TAHULAH Pian. Di sejumlah kawasan tua di Banjarmasin, terutama wilayah Kuin, ornamen berbentuk buah nanas atau dalam bahasa Banjar disebut kanas, sering ditemukan menghiasi ujung tiang tangga, pagar rumah atau eks bangunan bercorak adat Banjar. ■



► Baca Ornamen... Hal 5

Lambang Pembersihan Hati Manusia

■ ORNAMEN...

Sambungan Hal 1

Ornamen nanas itu berdiri mencolok di bagian terdepan bangunan, pagar jembatan dan sejumlah tempat, seolah menjadi penanda awal sebelum seseorang memasuki rumah. Dalam arsitektur Banjar, tangga bukan sekadar akses naik-turun. Ia menjadi elemen pertama yang dilihat tamu. Karena itu, bagian ini diberi ragam hias yang menarik.

Pada puncak pagar atau tangga, biasanya disebut sungkul, tak heran dijumpai motif buah kanas, selain kembang melati belum mekar, tongkol pakis, belimbing, hingga bulan sabit.

Ini semua tercatat dalam buku Arsitektur Tradisional Daerah Kalsel, proyek inventarisasi

dan dokumentasi kebudayaan daerah, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Direktorat Jenderal Kebudayaan pada 1981/1982.

Sejarawan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Mansyur, menjelaskan bahwa motif nanas termasuk dalam seni tatah atau seni ukir yang berkembang relatif muda, sekitar akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20.

Artinya, kecil kemungkinan ornamen nanas tersebut merupakan pengaruh langsung dari Kesultanan Banjar. Meski begitu, terdapat pendapat lain bahwa filosofi nanas memang sudah ada sejak era pra Kesultanan Banjar dibubarkan atau dihapuskan pemerintah

kolonial Belanda pada 1861.

Namun, menurutnya, perkembangan seni ukir Banjar lebih banyak dipengaruhi lingkungan alam dan nilai keislaman yang kental dalam arsitektur lokal. "Ada asumsi bahwa nanas merupakan simbol kerajaan dan kesejahteraan. Namun itu masih sebatas pendapat, belum menjadi fakta sejarah yang kuat," ujarnya.

Mansyur berpendapat, secara filosofis, ornamen kanas memiliki makna simbolik yang dalam. Pada rumah Banjar, nanas dimaknai sebagai simbol niat baik dan keterbukaan tuan rumah terhadap tamu yang datang. Rasanya yang manis dan segar diartikan sebagai lambang kebahagiaan serta suasana sukacita. (van/gr/mof)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

3 Maret 2026





Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

3 Maret 2026

ULM Perkuat SDM Bumi Saijaan

KOTABARU – Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Kotabaru menggelar kuliah umum di Aula Kantor Bupati Kotabaru, Kamis (26/2/2026). Kegiatan ini menjadi sinyal kuat penguatan sinergi akademik demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Bumi Saijaan.

Rektor ULM Prof Dr Ahmad Alim Bachri hadir langsung bersama Wakil Rektor Bidang Kerjasama, Humas, dan Sistem Informasi, Dr Ir Yusuf Azis. Keduanya disambut jajaran Pemkab Kotabaru serta ratusan mahasiswa dari jenjang sarjana (S1), magister (S2), hingga doktor (S3).

Bupati Kotabaru dalam sambutan tertulis yang dibacakan Sekda H Eka Saprudin



SUVENIR: Rektor ULM Ahmad Alim Bachri menyerahkan kenang-kenangan untuk Pemkab Kotabaru.

menegaskan, PSDKU bukan sekadar lembaga pendidikan, melainkan investasi jangka panjang bagi daerah.

"Peningkatan SDM adalah visi utama kami. Mengingat geografis Kotabaru yang unik, akses pendidikan tinggi menjadi

perhatian khusus agar anak daerah bisa bersaing tanpa harus jauh-jauh merantau," tegasnya.

Pemkab mengakui rata-rata lama sekolah di Kotabaru masih menjadi tantangan. Kehadiran PSDKU diharapkan menjadi solusi konkret, terutama melalui



SINERGI: Jajaran Kepala SKPD berfoto bersama Rektor ULM, di Aula Kantor Bupati Kotabaru.

pembukaan program studi yang relevan dengan potensi lokal, baik di wilayah kepulauan maupun daratan.

"Kami ingin pengembangan PSDKU ke depan juga menjangkau wilayah daratan. Prodi yang dibuka harus

nyambung dengan potensi kawasan masing-masing," tambahnya.

Mahasiswa pun mendapat pesan tegas dari Pemkab: kuliah bukan sekadar formalitas. Mereka diminta lulus tepat waktu dan siap menjadi motor

penggerak pembangunan daerah hingga level nasional.

Kuliah umum ini diharapkan melahirkan semangat kolaborasi antara birokrasi dan akademisi demi masa depan Kotabaru yang lebih unggul. (jum/el/ram)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

3 Maret 2026

Haul Ayahanda Bupati Kotabaru Berlangsung Khidmat

● Dirangkai Buka Puasa dan Santunan Anak Yatim

KOTABARU, BPOST - Suasana khidmat dan penuh kebersamaan mewarnai pelaksanaan Haul Ayahanda Bupati Kotabaru yang dirangkai dengan buka puasa bersama dan aksi sosial di Paris Barantai, Kamis (26/2).

Kegiatan tersebut dihadiri Wakil Bupati, Forkopimda, Sekretaris Daerah, Kepala SKPD, Camat, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), Rektor Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, pimpinan instansi, serta tamu undangan lainnya.

Rangkaian acara diawali dengan pembacaan doa dan penghormatan kepada almarhum Ayahanda H Andi Arsyad Puang Tahang Bin H Condong Puang Tappu dan almarhumah Ibunda Andi Suti Binti Andi Puang Ngattah yang dipimpin oleh Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kotabaru KH Muhyar Darmawi.

Dalam sambutannya, Bupati Kotabaru Muhammad Rusli menyampaikan rasa syukur atas terselenggaranya kegiatan haul

yang dirangkai dengan buka puasa bersama dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan.

"Haul bukan sekadar mengenang, tetapi juga momentum untuk meneladani nilai kebaikan, keteladanan, dan pengabdian almarhum semasa hidup. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah beliau, mengampuni segala khilaf, dan menempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya," ujarnya.

Bupati juga mengapresiasi panitia dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, seraya menekankan pentingnya menjaga silaturahmi serta memperkuat ukhuwah Islamiyah, khususnya di bulan Ramadan yang penuh berkah.

Pada kesempatan itu, Pemerintah Kabupaten Kotabaru turut menyerahkan bantuan operasional berupa dua unit sepeda motor kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru sebagai bentuk dukungan peningkatan pelayanan keagamaan. Selain itu, pemerintah daerah juga menyerahkan

santunan kepada 20 anak yatim piatu sebagai wujud kepedulian sosial di bulan suci Ramadan.

Menjelang berbuka puasa, kegiatan diisi dengan zikir bersama, pembacaan ayat suci Al-Quran oleh Kepala Kantor Urusan Haji dan Umroh H Herman Prasetyo, dan tausiah agama disampaikan oleh Ustadz H Bahrudin yang mengingatkan momen berbuka merupakan anugerah kebahagiaan bagi umat yang berpuasa. Ia mengajak jamaah untuk menjadikan hidup yang singkat lebih bermakna dengan memperbanyak amal kebaikan dan berlomba-lomba dalam kebajikan (fastabiqul khairat).

Dalam tausiahnya, ia juga menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama, menjaga lisan dan perbuatan agar tidak menyakiti orang lain, serta menumbuhkan kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat. Karna kebaikan yang dilakukan manusia akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. (tab/*)



DISKOMINFO KOTABARU

SERAHKAN BANTUAN - Bupati Kotabaru, Muhammad Rusli menyerahkan santunan untuk anak yatim di momen haul ayahandanya, Kamis (26/2).



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

3 Maret 2026

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Haul Ayahanda Bupati dan Buka Puasa Bersama

Kotabaru, BARITO

Suasana khidmat dan penuh kebersamaan mewarnai pelaksanaan Haul Ayahanda Bupati Kotabaru yang dirangkai dengan buka puasa bersama dan aksi sosial bertempat di Paris Barantai Kotabaru, belum lama tadi.

Kegiatan tersebut dihadiri Wakil Bupati, Forkopimda, Sekretaris Daerah, Kepala SKPD, Camat, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), Rektor Universitas Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan, tokoh agama, tokoh masyarakat, pimpinan instansi, serta tamu undangan lainnya.

Rangkaian acara diawali dengan pembacaan doa dan penghormatan kepada almarhum Ayahanda H. Andi Arsyad Puang Tahang Bin H.

Condong Puang Tappu dan almarhumah Ibunda Andi Suti Binti Andi Puang Ngattah yang dipimpin oleh Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Kotabaru KH. Muhyar Darmawi, dengan harapan seluruh amal ibadah dan pengabdian semasa hidup mendapat rahmat serta tempat terbaik di sisi Allah SWT.

Dalam sambutannya, Bupati Kotabaru H. Muhammad Rusli menyampaikan rasa syukur atas terselenggaranya kegiatan haul yang dirangkai dengan buka puasa bersama dalam suasana kebersamaan dan kekeluargaan.

"Haul bukan sekadar mengenang, tetapi juga momentum untuk meneladani nilai kebaikan,

keteladanan, dan pengabdian almarhum semasa hidup. Semoga Allah SWT menerima amal ibadah beliau, mengampuni segala khilaf, dan menempatkan di tempat terbaik di sisi-Nya," ujarnya.

Bupati juga mengapresiasi panitia dan seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut, seraya menekankan pentingnya menjaga silaturahmi serta memperkuat ukhuwah Islamiyah, khususnya di bulan ramadan yang penuh berkah.

Pada kesempatan itu, Pemerintah Kabupaten Kotabaru turut menyerahkan bantuan operasional berupa dua unit sepeda motor kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotabaru seba-

gai bentuk dukungan peningkatan pelayanan keagamaan. Selain itu, pemerintah daerah juga menyerahkan santunan kepada 20 anak yatim piatu sebagai wujud kepedulian sosial di bulan suci Ramadan.

Menjelang berbuka puasa, kegiatan diisi dengan zikir bersama, pembacaan ayat suci Al-Quran oleh Kepala Kantor Urusan Haji dan Umroh H. Herman Prasetyo, S.Ag dan tausiah agama disampaikan oleh Ustadz H. Bahrudin yang mengingatkan bahwa momen berbuka merupakan anugerah kebahagiaan bagi umat yang berpuasa. Ia mengajak jamaah untuk menjadikan hidup yang singkat lebih bermakna dengan memperbanyak amal kebaikan dan berlomba-lomba dalam kebajikan

(fastabiqul khairat).

Dalam tausiahnya, ia juga menekankan pentingnya berbuat baik kepada sesama, menjaga lisan dan perbuatan agar tidak menyakiti orang lain, serta menumbuhkan kasih sayang dalam kehidupan bermasyarakat. Karena kebaikan yang dilakukan manusia akan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Momentum haul ini diharapkan menjadi ajang silaturahmi untuk memper-



Bupati Kotabaru H. Muhammad Rusli. (foto: ril/bri)

erat persatuan yang sarat nilai religius, serta menumbuhkan semangat kebersamaan masyarakat dalam mendukung pembangunan Kabupaten

Kotabaru yang religius, harmonis, dan sejahtera. Terlebih dilaksanakan pada bulan suci Ramadan. (Ril/tol).



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

**Opini Dosen /
Mahasiswa**

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

3 Maret 2026

Jangan Panik, Tapi Waspada

SITUASI geopolitik di Timur Tengah yang kembali memanaskan memang menimbulkan kekhawatiran global. Ketegangan antara Iran dan Amerika Serikat-Israel berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dunia. Namun, dampaknya terhadap daerah seperti Banjarmasin tidak akan terasa secara langsung dan instan.

Biasanya, efeknya datang melalui jalur tidak langsung, seperti kenaikan harga komoditas global, terutama minyak, yang kemudian mendorong inflasi nasional. Ketika harga energi naik, biaya logistik ikut terdorong. Dari sanalah dampaknya perlahan menjalar ke daerah.

Pemerintah pusat tentu sudah memantau situasi ini dan menyiapkan skenario mitigasi. Namun di level



**DR IR SYAHRIL
SHADDIQ M.ENG,
MM, M.Si**
Akademisi FEB ULM
/ Wakil Ketua ISEI
Banjarmasin

● Hal 5 kol 4-7

Jangan Panik, Tapi...

● Sambungan Hal 1

masyarakat, penting untuk memahami bahwa respons ekonomi tidak selalu secepat respons politik atau militer.

Dalam situasi global yang tidak stabil, emas memang sering disebut sebagai safe haven. Tetapi perlu diingat, harga emas belakangan ini sudah mengalami kenaikan cukup tinggi. Dalam kondisi seperti ini, potensi koreksi harga tetap ada.

Artinya, masyarakat yang berinvestasi di emas, saham, maupun properti perlu

berhati-hati terhadap kemungkinan kejutan harga dalam waktu dekat. Investasi tidak boleh didorong oleh kepanikan atau euforia sesaat. Keputusan finansial harus tetap rasional dan berdasarkan perhitungan matang.

Untuk Kalimantan Selatan, ada potensi dampak di sektor riil. Daerah ini merupakan salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia. Jika konflik memicu lonjakan harga energi global, bisa saja ada efek terhadap permintaan dan harga batubara. Selain itu, harga BBM dan biaya logistik juga patut diwaspadai.

Karena itu, yang terpenting saat

ini adalah pemantauan dan kewaspadaan. Jangan panik, tetapi juga jangan lengah. Bagi masyarakat yang memiliki aset berisiko, langkah pengamanan bisa dipertimbangkan. Diversifikasi investasi menjadi strategi yang bijak dalam situasi penuh ketidakpastian.

Konflik di belahan dunia lain memang terasa jauh. Namun dalam sistem ekonomi global yang saling terhubung, dampaknya bisa saja sampai ke pasar-pasar lokal, termasuk di Banjarmasin. Sikap terbaik adalah tetap tenang, rasional, dan adaptif terhadap perubahan. (sul)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

3 Maret 2026

Massa Usung Foto Korban Pembunuhan Polisi

● Mahasiswa Gabungan Demo Polda Kalsel

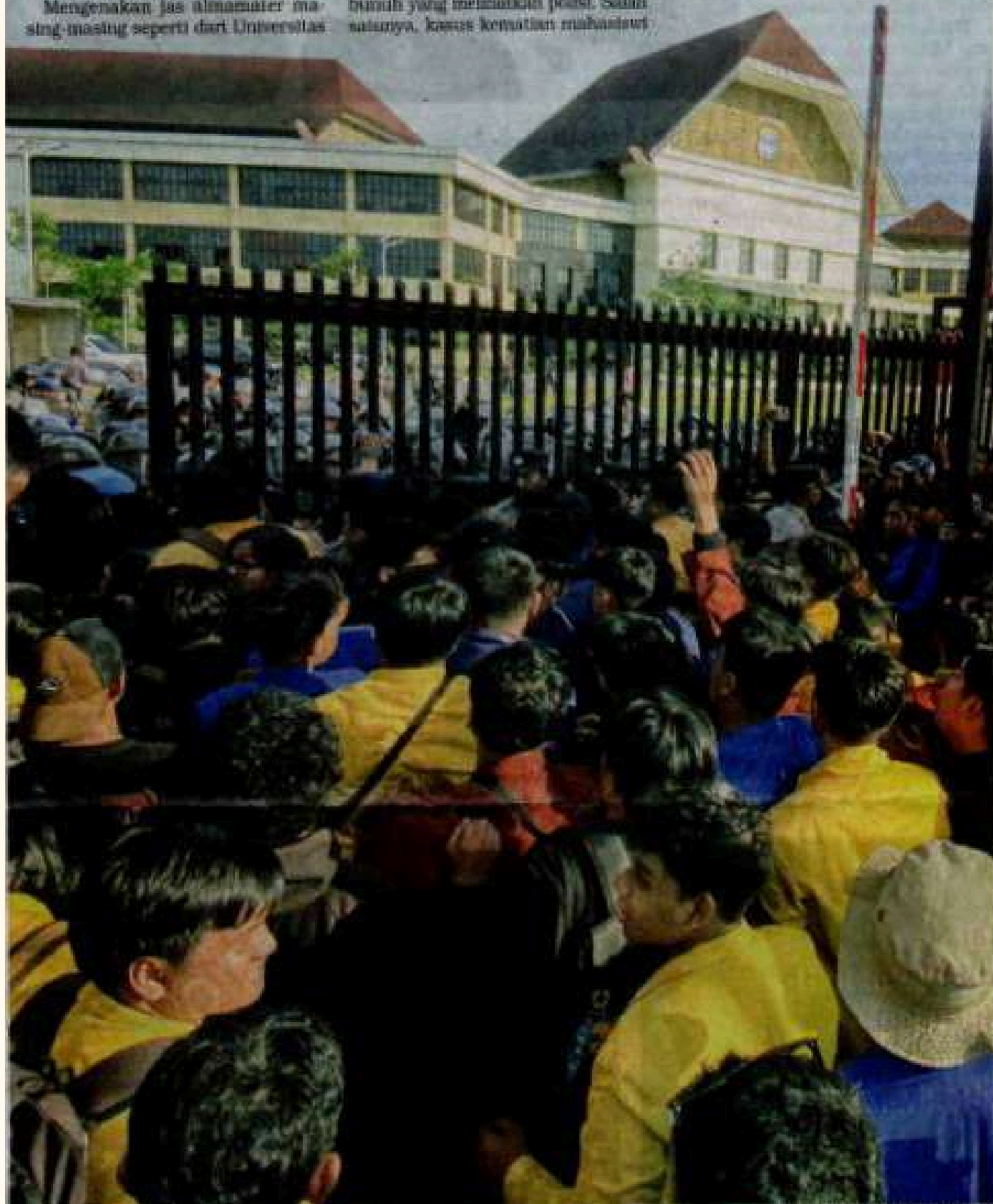
BANJARBARU, BPOST – Geram menyakinkan banyaknya kasus yang melibatkan anggota Polri, sejumlah mahasiswa menggelar unjuk rasa di depan Markas Kepolisian Daerah (Mapolda) Kalimantan Selatan (Kalsel) di Kota Banjarbaru, Senin (2/3).

Menggunakan jas almamater masing-masing seperti dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Universitas Islam Kalimantan (Unisika) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, massa bergerak dari halaman Masjid Agung Al Munawwarah Jalan Trikora. Mereka mengusung sejumlah poster bergambar korban pembunuhan yang melibatkan polisi. Salah satunya, kasus kematian mahasiswa

ULM, Zahra Dilla, yang pelakunya merupakan polisi.

Mahasiswa juga membawa poster ojek online, Affan Kurniawan, yang tewas ditindas mobil polisi saat pe-

● Hal 5 dari 1-3



SEMPAT PANAS - Aksi unjuk rasa mahasiswa sempat memanas saat langkah mereka memasuki halaman Mapolda Kalsel di halaman pintu gerbang dan polisi pengendalian massa, Senin (2/3) sore.

Massa Usung...

● Sambungan Hal 1

ristiwa kerusuhan di Jakarta, dan foto Arianto Tawakal, pelajar 14 tahun di Tual Maluku yang tewas dipukul anggota Polri. Orasi juga disuarakan sejumlah mahasiswa.

Aksi mahasiswa ini pun dijaga ketat polisi. Sebuah mobil watercanon disiagakan di halaman.

Suasana sempat memanas saat mahasiswa hendak masuk halaman. Hal itu karena permintaan mereka agar Kapolda Irjen Pol Rosyanto Yudha Hermawan dan Kapolresta Banjarbaru AKBP Pius X Febry Aceng Loda datang menemui di depan Mapolda tak kunjung terjadi. Namun langkah mereka terhalang pintu gerbang.

Tensi turun setelah Wakapolda Brigjen Golkar Pangarso Raharjo turun dari kantor menemui massa yang telah berorasi sejak sekitar

pukul 16.00 Wita. Pangarso didampingi Irwasda, Karolog, Kabid Humas hingga Kapolres Banjarbaru.

Mereka pun duduk bersila bersama mahasiswa di pintu gerbang. Wakapolda menyampaikan permohonan maaf karena Kapolda tidak bisa menemui sebab sedang di Jakarta mengikuti rapat.

Perwakilan mahasiswa kemudian menyampaikan tuntutan aksi mereka. Sejumlah tuntutan kemudian disampaikan Muhammad Arifin. Tuntutan utama adalah meminta Kapolda Kalsel menindak tegas polisi yang terbukti melakukan pelanggaran pidana, bukan sekadar sanksi etik atau disiplin. Mahasiswa juga menuntut proses penindakan dilakukan transparan. "Hapus juga praktik saling melindungi," ungkap Arifin.

Selain itu, mahasiswa menuntut agar menghentikan segala bentuk kekerasan, kriminalisasi, dan tindak-

an represif aparat terhadap rakyat sipil. "Kami meminta dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap institusi kepolisian di Kalsel," tambahnya.

Menanggapi tuntutan mahasiswa, Wakapolda mengatakan reformasi Polri tengah dilakukan dan perlu banyak masukan dari masyarakat. Polda Kalsel juga akan menindak tegas anggota yang melakukan pelanggaran. "Komitmen kami, komitmen pak Kapolda tidak ada toleransi terhadap semua pelanggaran," ujarnya.

Setelah menggelar unjuk rasa dan berdialog selama lebih dari dua jam, sekitar pukul 18.00 Wita, mahasiswa meninggalkan Mapolda.

Kabid Humas Polda Kalsel, Kombes Pol Adam Erwindi, menyampaikan aksi penyampaian aspirasi mahasiswa berlangsung kondusif. "Kami sedang mengkaji aspirasi-aspirasi tersebut," katanya. (riz)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

3 Maret 2026

**CENDERA
MATA**
Penyerahan cinderamata pada kuliah umum PSDKU ULM di Aula Kantor Bupati Kotabaru, Kamis (26/2).



**USAI
KULIAH
UMUM**
Foto bersama Rektor ULM dan Sekda Kotabaru, serta mahasiswa pada kuliah umum PSDKU ULM di Aula Kantor Bupati Kotabaru, Kamis (26/2).

DISKOMINFO KOTABARU

PSDKU ULM Kotabaru Gelar Kuliah Umum

● Perkuat Sinergi Akademik dan Pengembangan SDM

KOTABARU, BPOST - Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Kotabaru menggelar kuliah umum di Aula Kantor Bupati Kotabaru, Kamis (26/2).

Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya memperkuat sinergi akademik antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, sekaligus mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Kotabaru.

Kuliah umum tersebut dihadiri Rektor ULM Banjarmasin Prof Dr Ahmad Alim Bachri, Wakil Rektor bidang kerjasama humas dan sistem informasi Dr Ir Yusuf Azis, Asisten, Staf Ahli tenaga ahli bupati serta kepala SKPD lingkup pemkab kotabaru dan mahasiswa Program Sarjana, Magister, hingga Doktor di lingkungan PSDKU ULM Kotabaru.

Di kesempatan ini, sambutan Bupati Kotabaru yang dibacakan oleh Sekretaris Daerah, Eka Saprudin menyampaikan apresiasi kepada Rektor ULM beserta jajar-

an atas komitmen dalam pengembangan PSDKU di Kotabaru.

Pemerintah daerah menilai kehadiran PSDKU merupakan langkah strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi di wilayah kepulauan dan daratan Kotabaru.

"Peningkatan SDM merupakan visi utama pemerintah daerah. Dengan kondisi geografis Kotabaru yang terdiri dari daratan dan kepulauan, akses pendidikan tinggi menjadi perhatian khusus," beber Eka.

Ia juga mengatakan, kehadiran PSDKU ULM di Kotabaru adalah investasi jangka panjang untuk membangun SDM lokal yang unggul dan berdaya saing.

Ditambahkannya, rata-rata lama sekolah dan angka harapan sekolah di Kotabaru masih perlu ditingkatkan. Karena itu, keberadaan PSDKU diharapkan tidak hanya membuka akses pendidikan tinggi, tetapi juga mampu mengakomodasi potensi daerah melalui pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Pemerintah Kabupaten Kotabaru juga berharap pengembangan PSDKU tidak hanya terpusat di wilayah pulau, tetapi ke depan dapat menjangkau wilayah daratan dengan program studi yang disesuaikan dengan potensi masing-masing kawasan.

Kepada para mahasiswa, pemerintah daerah berpesan agar memanfaatkan kesempatan menempuh pendidikan tinggi dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Mahasiswa diharapkan menjadi generasi penerus pembangunan daerah yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.

Melalui kuliah umum ini, diharapkan terbangun wawasan strategis, motivasi, serta semangat kolaborasi dalam mendukung pembangunan SDM yang berkualitas di Kabupaten Kotabaru.

Pemerintah daerah menegaskan komitmennya untuk terus mendukung keberlangsungan dan pengembangan PSDKU ULM sebagai mitra strategis dalam pembangunan daerah. (tab/*)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

**Opini Dosen /
Mahasiswa**

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

4 Maret 2026

Gempuran Trend, Redupnya Nalar

MEMBACA selalu menjadi aktivitas paling unik hari ini dan sudah semestinya menjadi live style kita. Membaca selalu saja menjadi ruang meditasi yang mewah dan amat berharga bagi kita semua, dalam membaca kita akan menemukan diri yang bebas penuh penghayatan. Ketika sedang membaca kita akan merasa tak ada intervensi dari luar selain diri kita sendiri yang fokus dan asik dalam pikiran dan perasaan kita.

Sebab, selain memperoleh pengetahuan dan perluasan wawasan, membaca juga akan menuntun kita pada pengembangan diri dalam fase-fase proses dan pertumbuhan kita. Generasi muda hari ini menjadi bagian penting dalam hal pengembangan diri.

Olehnya itu dalam proses pengembangan, bahan bacaan dan kebiasaan membaca mesti menjadi salah satu bagian pembentuk diri di antara alternatif yang ada seperti memperoleh banyak pengalaman, tekun belajar, diskusi hingga akhirnya menulis. Akan tetapi, hari ini membaca memperoleh banyak tantangan dan hambatan. Salah satunya kepesatan media sosial menjadi tantangan tersendiri bagi generasi muda hari ini.

Dalam beberapa percakapan, sering kita bersama mendengar kebanyakan generasi muda mengisi waktu sehari-harinya lebih banyak menggunakan gadget, mengakses dan membuka platform media sosial, seperti Instagram, Facebook, X, WhatsApp hingga TikTok ketimbang

membaca. Hal ini disebabkan bahwa dunia maya lebih menarik hati dan banyak menawarkan kesenangan.

Sistem algoritma, konten yang sedang trend, hingga FYP menjadi standar terbaru dalam mengakses media sosial. Simbol ini kemudian menjadi sangat penting dan akhirnya semua kalangan menjadi ikut-ikutan, doyan dan ikut terseret arus joget-joget TikTok, ini tak keliru sebab memang zamannya. Tergantung bagaimana kita meresponnya.

Santer kita dengar yang baru-baru ini viral seperti trend Velocity di TikTok dan lagu-lagu trending topik lainnya diikuti mulai dari anak-anak, remaja, dewasa dan lansia dari semua bidang kerjaan hingga pada akhirnya juga keterlibatan tokoh politik atau tokoh publik.

Standar ini seakan menjadi arus utama agar tidak ketinggalan zaman lalu kemudian mengesampingkan arus pengembangan diri yang penting seperti membaca, berdiskusi dan tulis-menulis. Dalam artian lain dari semua kalangan khususnya generasi muda lebih memilih mengakses platform media sosial, agar tak ketinggalan trend yang ada, ikut menghafal lirik hingga ikut berjoget-joget ketimbang membaca Hatta dan Tan Malaka.

Pertanyaan substansi, apakah dalam perjalanan ini, paparan media sosial dan standar platform media sosial seperti mengikuti standar algoritma hingga FYP adalah kehidupan yang tepat untuk kita jalani sebagai generasi



Oleh
SYAIFULLAH, M.PD*

muda dalam hal pengembangan diri?

Sudah menjadi keniscayaan pada fenomena media sosial hari ini, sehingga kita mesti memiliki harapan-harapan baru akan perubahan dan pandangan-pandangan positif. Bahwa di tengah kepesatan teknologi, konten yang sedang trend, dan sistem algoritma-FYP yang menjadi arus utama memapar semua kalangan khususnya generasi muda, budaya tanding adalah suatu alternatif dan keniscayaan.

Seperti kita memahami, budaya tanding adalah sebuah gerakan sosial yang menentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku secara umum di tengah masyarakat. Gerakan ini untuk merespon situasi sosial yang ada dan bertujuan untuk menciptakan

perubahan sosial dan budaya.

Sebagai contoh, Andy Warhol, seniman pop art yang menjadi ikon budaya tanding tahun 1960-an mengekspresikan kebebasan berekspresi dan tidak percaya terhadap yang berkuasa. Dapat diartikan konsep budaya tanding adalah sebuah antitesa dari arus umum yang memperdaya, dangkal, minim nilai dan tidak substansi.

Ini dapat menjadi gerakan alternatif dari trend di platform media sosial hari ini yang sangat memabukkan, melumpuhkan nalar termasuk abai pada kedalaman ilmu pengetahuan. Sebab, benar di sana kita menemukan jutaan kesenangan, ribuan kenikmatan tak henti-henti.

Kalau arus utama hari ini standarnya pada platform media sosial seperti mengikuti trend, konten-konten FYP lalu orang-orang ikut berbondong-bondong pada arus ini maka mesti ada arus lain yang tetap mengedepankan kedalaman ilmu, substansi, nilai dan pengembangan diri.

Jalan membaca, berdiskusi, berolah nalar dan menulis teramat mudah untuk ditempuh bahkan bisa diakses secara gratis. Sejarah para pendiri bangsa ini telah menjadi cermin perjalanan dan proses panjang menjadi seseorang yang berarti dan berdampak.

Mereka meraihnya dengan proses panjang dan tempaan yang hebat. Tentu salah satu kebiasaan penting yang mereka tanamkan adalah keuletan dalam "membaca."

Tokoh-tokoh besarnya antara lain Soekarno, Hatta, Sutan Sjahrir, Tan Ma-

laka dan beberapa tokoh nasional yang mengkonsep dasar negara seperti yang kita rasakan hingga hari ini. Kebiasaan membaca yang mereka jalani membentuk cara pandang, pengalaman, pemikiran, perasaan hingga menjadi seorang pemikir dan penggagas kebangsaan.

Hari ini makin menyusut dan lebur oleh tantangan platform media sosial yang memperdaya dan memabukkan. Pertanyaannya, apakah kita bagian yang mengukuhkan arus utama yang memperdaya ini atau mencoba keluar dan mencipta arus sendiri yang lebih substansi, bermakna, sarat nilai dan berdampak pada orang banyak khususnya pengembangan diri kita. Semua itu, tergantung kita.

Pada akhirnya, pilihan ada di tangan kita: apakah ingin larut dalam arus algoritma yang menghibur namun dangkal, atau berani membentuk arus tanding yang menumbuhkan nalar dan nilai. Membaca, berdiskusi, dan menulis bukan sekadar aktivitas, melainkan bentuk perlawanan halus terhadap budaya instan yang mereduksi makna hidup. Di tengah deras informasi dan godaan viralitas, generasi muda perlu kembali menjadikan membaca sebagai gaya hidup bukan karena kewajiban, tapi karena sadar akan pentingnya membangun diri dengan substansi. Dunia boleh berubah cepat, tapi kedalaman berpikir tetap menjadi fondasi masa depan yang bermakna. (* /al/ram)

Dosen FKIP Bahasa Indonesia ULM



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

4 Maret 2026

Warga Tak Sabar Jembatan Cusa Agar Segera Bisa Dioperasikan

Banjarmasin, BARITO - Jembatan Cemara Ujung - Sungai Andai (Cusa) belum difungsikan. Padahal sejak Desember 2025 lalu kontruksi jembatan dinyatakan rampung dan diharapkan bisa dimanfaatkan.

Warga sekitar mengharapkan agar jembatan yang pengerjaannya hampir tiga tahun itu bisa difungsikan.

Suratno warga setempat yang menunggu kabar kapan jembatan penghubung dua kelurahan tersebut bisa dilintasi masyarakat umum.

Mengingat jembatan ini sudah rampung berbulan-bulan lamanya. Namun sangat disayangkan sampai saat ini tak kunjung beroperasi.

Menurut Suratno, kalau pun memang ada pekerja yang belum tuntas pada proyek tersebut. Maka harapannya bisa segera dilanjutkan agar jembatan yang dinantikan sejak lama ini bisa difungsikan sebagaimana mestinya.

Terlebih, jembatan ini dibangun dengan tujuan mengurangi kemacetan sekaligus mempersingkat perjalanan masyarakat saat hendak menuju Cemara Ujung maupun ke Sungai Andai.

"Harapannya bisa segera diresmikan pemerintah karena masyarakat sangat menunggu jembatan ini bisa selesai," kata Suratno Selasa (3/3/2026).

Hal senada juga diungkapkan Fendi pemilik warung yang tak jauh dari Jembatan Cusa bahwa banyak warga silih berganti yang lewat sekaligus mampir untuk melihat proyek tersebut.

"Mereka penasaran, jembatan ini sudah rampung atau belum karena belum berfungsi sampai saat ini," ucap Fendi.

Pada hal lanjut Fendi, jembatan yang menghabiskan anggaran sebesar Rp 36 miliar dan terbagi dua tahap pengerjaannya itu sudah pernah diuji cobakan. Namun setelah itu tak ada kabar kapan beroperasinya.

"Mungkin kendalanya jalan sebelah sana dan jalan sebelah sini di jembatan itu masih belum benar-benar selesai. Belum lagi pembuatan gorong-gorong baru selesai di sebelah sana tapi di sini belum yang membuat jembatan belum bisa difungsikan," jelasnya.

Kendati demikian, ia akui meski belum beroperasi. Namun warga sekitar sudah mulai melintasi jembatan itu dengan jalan kaki untuk menyeberang.

"Warga juga menyadari lantai jembatan itu licin apalagi saat hujan. Mungkin nanti bisa dilapis beton atau aspal biar enak dilintasi. Ya intinya segera selesai biar bisa difungsikan karena ini jadi jalan alternatif masyarakat," tutupnya.

Sebelumnya, Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Banjarmasin, Suri Sudarmadiyah menyebutkan bahwa meski jembatan sudah rampung dan diuji coba sebelumnya. Namun perlu



Jembatan Cusa belum juga dioperasikan sejak rampung Desember 2025. Penguatan oprit terlebih dahulu. Terutama pada sisi Sungai Andai karena ujung jembatan yang berada tepat di belokan sungai dan tumbukan air.

Menurut Suri, kondisi itu tentunya sangat rentan sekali membuat konstruksi jembatan turun hingga perlu penguatan terlebih dahulu sebelum bisa dilintasi masyarakat.

"Jadi ada penguatan terlebih dulu," tutur Suri pada Jumat (19/12/2025).

Penguatan konstruksi bagian oprit jembatan itu sendiri berdasarkan analisis tim ahli dari ULM yang mana sedikit berbeda dengan desain sebelumnya.

"Otomatis ada tambahan anggaran untuk



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

4 Maret 2026

PSDKU ULM Kotabaru Gelar Kuliah Umum

Kotabaru, BARITO

Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Kotabaru menggelar kuliah umum bertempat di Aula Kantor Bupati Kotabaru, belum lama ini.

Kegiatan ini menjadi bagian dari upaya memperkuat sinergi akademik antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah, sekaligus mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Kabupaten Kotabaru. Kuliah umum tersebut dihadiri Rektor ULM Banjarmasin Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE, MSi, Wakil Rektor bidang kerjasama humas dan sistem informasi DR. Ir. Yusuf Azis, M.Si, Asisten Staf Ahli tenaga ahli bupati serta

kepala SKPD lingkup Pemkab Kotabaru dan mahasiswa Program Sarjana, Magister, hingga Doktor di lingkungan PSDKU ULM Kotabaru.

Sambutan Bupati Kotabaru yang dibacakan oleh Sekretaris Daerah H. Eka Saprudin, AP, MAP menyampaikan apresiasi kepada Rektor ULM beserta jajaran atas komitmen dalam pengembangan PSDKU di Kotabaru. Pemerintah daerah menilai kehadiran PSDKU merupakan langkah strategis dalam memperluas akses pendidikan tinggi di wilayah kepulauan dan daratan Kotabaru.

"Peningkatan SDM merupakan visi utama pemerintah daerah. Dengan kondisi geografis Kotabaru yang terdiri dari daratan dan kepulauan,

akses pendidikan tinggi menjadi perhatian khusus. Kehadiran PSDKU ULM di Kotabaru adalah investasi jangka panjang untuk membangun SDM lokal yang unggul dan berdaya saing," ujarnya.

Ia menambahkan, rata-rata lama sekolah dan angka harapan sekolah di Kotabaru masih perlu ditingkatkan. Karena itu, keberadaan PSDKU diharapkan tidak hanya membuka akses pendidikan tinggi, tetapi juga mampu mengakomodasi potensi daerah melalui pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Pemerintah Kabupaten Kotabaru juga berharap pengembangan PSDKU tidak hanya terpusat di wilayah pulau, tetapi ke depan dapat men-

jangkau wilayah daratan dengan program studi yang disesuaikan dengan potensi masing-masing kawasan.

"Kepada para mahasiswa, pemerintah daerah berpesan agar memanfaatkan kesempatan menempuh pendidikan tinggi dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikan studi tepat waktu. Mahasiswa diharapkan menjadi generasi penerus pembangunan daerah yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional," pesannya lagi.

Melalui kuliah umum ini bisa terbangun wawasan strategis, motivasi, serta semangat kolaborasi dalam mendukung pembangunan SDM yang berkualitas di



Kegiatan PSDKU ULM Kotabaru gelar kuliah umum. (foto: ril/brit)

Kabupaten Kotabaru untuk terus mendukung ULM sebagai mitra strategis dalam pembangunan daerah. (Ril/tol).



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

4 Maret 2026

insight

Buku Favorit Sarinah

BAGI Noorhana, membaca buku bukan kebiasaan yang datang tiba-tiba. Wisudawan terbaik Universitas Lambung Mangkurat tahun 2025 itu justru mulai akrab dengan buku karena sebuah aturan sekolah.

Perempuan kelahiran Binuang, Kabupaten Tapin, 9 Maret 2004 itu mengaku kebiasaan membaca bermula saat ia bersekolah di SMP Islam

● Hal 11 kol 1-3



NOORHANA

ISTIMEWA

Buku Favorit...

● Sambungan Hal 9

Darul Muhibbien, Binuang.

Saat itu, setiap siswa diwajibkan meminjam satu buku dari perpustakaan setiap minggu dan harus menyelesaikannya dalam tujuh hari.

Ia punya cara sendiri agar tugas tersebut cepat selesai. Noorhana memilih buku yang paling tipis.

"Awalnya memang karena wajib. Saya selalu pilih buku yang paling tipis supaya se-

sai dalam satu minggu," ujarnya sambil tersenyum.

Namun kebiasaan itu perlahan berubah. Semakin sering membaca, Noorhana mulai merasakan bahwa membaca bukan sekadar tugas sekolah.

Perubahan cara pandangnya terhadap membaca semakin terasa ketika ia memasuki masa kuliah. Noorhana mulai mengikuti kegiatan bedah buku yang membuatnya memahami bahwa membaca tidak selalu tentang jumlah buku yang diselesaikan.

Menurutnya, membaca menjadi lebih bermakna ketika seseorang benar-benar memahami isi buku yang dibaca.

Saat ini Noorhana mulai tertarik membaca buku-buku yang membahas tentang perempuan. Salah satu buku favoritnya adalah Sarinah: Kewajiban Wanita dalam Perjuangan Republik Indonesia karya Sukarno. Menurutnya buku itu membuka pemahaman tentang pentingnya peran perempuan dalam sejarah dan pembangunan bangsa. (msr)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

4 Maret 2026

Berkas Kasus Pembunuhan Mahasiswi Dipelajari Jaksa

BANJARBARU, BPOST - Kepolisian Daerah (Polda) Kalimantan Selatan (Kalsel) memastikan penanganan kasus pembunuhan yang melibatkan oknum anggota polisi di Kalsel dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.

Kabidhumas Polda Kalsel, Kombes Pol Adam Erwindi, mengatakan kasus pembunuhan mahasiswi ULM, Zahra Dilla, dengan tersangka Seili telah diproses dalam ranah pidana.

Sebelumnya, tersangka juga telah menjalani sidang etik di Mapolres Banjarbaru dan divonis bersalah dengan sanksi pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH).

Kasus pidana yang ditangani Satreskrim Polresta Banjarmasin tersebut kini telah memasuki tahap penelitian berkas oleh jaksa penuntut umum.

Berkas perkara saat ini disebut sudah berada di Kejaksaan dan sedang dipelajari. Jika dinyatakan lengkap (P21), maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya.

"Dari Jaksa dipelajari, kalau memang sudah lengkap dia akan kirim P21, dan jika belum lengkap, dia akan kembalikan berkas ke penyidik, yang jelas sudah di Kejaksaan," kata Kombes Adam.

Sebelumnya, adanya temuan mayat perempuan mengegerkan warga di depan Kampus STIHSA Sultan Adam, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin pada Rabu (24/12) pagi, mengegerkan warga.

Mayat yang belakangan diketahui bernama Zahra Dilla (20) mahasiswi aktif Fakultas Ekonomi Universitas

Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin itu ternyata merupakan korban pembunuhan.

Kurang dari 24 jam, kepolisian berhasil mengamankan terduga pelaku pembunuhan yang merupakan anggota polisi bertugas di Polres Banjarbaru.

Dalam sidang etik yang digelar 29 Desember 2025 di Polres Banjarbaru, Bripda Seili dinyatakan terbukti melakukan perbuatan seperti dalam dakwaan dan tuntutan penuntut.

Majelis menjatuhkan sanksi bersifat administratif, yaitu pemberhentian tidak dengan hormat atau PTDH.

Selain sanksi administratif, Seili kini juga harus menghadapi proses pidana yang kasusnya ditangani oleh penyidik Satreskrim Polresta Banjarmasin. **(riz)**



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

**Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa**

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

5 Maret 2026



TURUN TANGAN: Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) turun tangan bantu warga Cempaka Hadapi Banjir.

Mahasiswa ULM Bantu Warga Cempaka Hadapi Banjir (bagian-1) Pasang Alat Pendeteksi Ketinggian Air

Hujan deras di Cempaka tak pernah benar-benar terasa biasa. Bagi warga sekitar, hujan lebat lebih dari satu jam bisa menjadi tanda waspada.

M FADLAN ZAKIRI,
Banjarbaru

JIKA kondisi air di Sungai Kertak Baru, Cempaka perlahan berubah jadi keruh, dan arusnya menguat, maka tidak lama lagi permukaan sungai pasti naik tanpa banyak aba-aba.

Wilayah ini memang bukan kawasan baru dalam cerita banjir. Cempaka dikenal sebagai daerah bekas pertambangan intan tradisional.

Aktivitas galian yang sudah menahun membentuk banyak cekungan dan mengubah kontur alami tanah. Alhasil, saat hujan dengan intensitas tinggi turun, air kerap tertahan di sejumlah titik dan meluap lebih cepat.

Situasi itulah yang mendorong 15 mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) turun tangan. Mereka hadir dengan membawa sebuah

gagasan sederhana, yaitu memberi warga waktu untuk bersiap.

Melalui Program Bina Desa Berdampak, mereka memasang alat pendeteksi ketinggian air sungai yang terhubung otomatis sebagai sistem peringatan dini.

Ketua tim, Muhammad William Sabili, menjelaskan alat tersebut bekerja membaca kenaikan permukaan air melalui sensor. Jika melewati batas aman, sistem langsung mengirimkan sinyal peringatan.

"Intinya memberi waktu bagi warga. Supaya tidak menunggu air masuk rumah dulu, baru bergerak," ujarnya.

Alat ini berfungsi membaca kenaikan debit air dan mengirimkan sinyal peringatan lebih awal sebelum banjir masuk ke permukiman.

William menjelaskan, alat tersebut dirancang menggunakan sensor pengukur jarak dan sensor ketinggian air yang terkoneksi sistem daring. "Tujuannya agar warga bisa mengetahui kenaikan air lebih cepat. Jadi tidak menunggu air masuk rumah dulu, baru panik," ujarnya. (bersambung)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

5 Maret 2026

Hari Ini Seili Diserahkan ke Kejaksaan

■ Berkas Kasus Mantan Polisi Bunuh
Mahasiswi ULM Dinyatakan Lengkap

BANJARMASIN. BPOST

Kasus pembunuhan yang dilakukan oleh mantan anggota Polres Banjarbaru, terhadap seorang mahasiswi di Universitas Lambung Mangkurat (ULM), kini memasuki tahap baru.

Sebab kini berkas kasus tersebut telah dinyatakan lengkap (P21) oleh Kejaksaan Negeri Banjarmasin.

Perkembangan terbaru ini disampaikan langsung oleh Kasatreskrim Polresta Banjarmasin, Kompol Eru Alsepa, mewakili Kapolresta, Kombes Pol Curicun Kurniadi, Rabu (4/3).

"Selanjutnya penyidik akan melimpahkan barang bukti (barang bukti) dan tersangka ke Kejari Banjarmasin," katanya.

Lebih lanjut Eru menjelaskan, pihaknya menjadwalkan penyerahan tersangka dan barang bukti tersebut

STORY HIGHLIGHT

- Berkas kasus pembunuhan mahasiswi ULM dinyatakan lengkap oleh jaksa
- Penyidik akan melimpahkan barang bukti dan tersangka ke Kejari Banjarmasin
- Polisi menjadwalkan penyerahan tersangka dan barang bukti tersebut pada, Kamis (5/3).

pada, Kamis (5/3).

Dalam menangani kasus tersebut, Satreskrim Polresta Banjarmasin menjerat pelaku dengan pasal berlapis.

Oknum Polri berpangkat Bripda tersebut dijerat dengan Pasal 340 KUHP tentang Pembunuhan Berencana sub Pasal 338 jo Pasal 351 Ayat (3).

Selain itu tersangka juga dijerat dengan Pasal 365 KUHP tentang pencurian dengan kekerasan atau Pasal 458 jo Pasal 466 Ayat (3) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023.

Berkaitan dengan hal tersebut, Eru menegaskan bahwa pihaknya telah menangani kasus tersebut secara profesional, transparan, akuntabel.

"Tentu kami menangani kasus ini sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku," tegasnya.

Kasus ini sempat menjadi perhatian publik, lantaran pelakunya merupakan seorang mantan polisi yang saat kejadian berpangkat Bripda, yakni Seili (20).

Sedangkan korban merupakan mahasiswi ULM, Zahra Dilla (20), yang tak lain merupakan teman dekat calon istrinya sendiri. (mel)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

5 Maret 2026

Empati yang Bersyarat dan Krisis Literasi Emosi Kita

BELAKANGAN ini ruang digital kita dipenuhi perdebatan yang melelahkan tentang siapa yang layak disebut korban dan siapa yang tidak. Sebuah kasus kekerasan terhadap perempuan menjadi viral, diikuti gelombang solidaritas yang menyerukan pentingnya ruang aman. Namun simpati itu mendadak surut ketika publik mengetahui bahwa korban memiliki relasi personal yang dianggap "rumit" dengan pelaku. Narasi bergeser dari empati menjadi penghakiman. Korban tidak lagi dipandang sebagai seseorang yang mengalami kekerasan, melainkan sebagai individu yang disidiki masa lalunya, pilihan hidupnya, bahkan moralitasnya.

Fenomena *victim blaming* di era digital tidak dapat dilepaskan dari peran algoritma media sosial yang membentuk persepsi publik. Saat ini, kebenaran sering kali tampak ditentukan oleh siapa yang menguasai ruang digital, bukan oleh fakta yang objektif. Algoritma cenderung mengangkat konten yang memicu emosi, kontroversi, dan kemarahan, sehingga narasi yang menyalahkan korban lebih mudah viral dibandingkan penjelasan yang empatik dan berbasis data. Dalam situasi ini, publik kerap bereaksi cepat tanpa verifikasi, lalu membangun opini kolektif yang dapat menghakimi korban sebelum proses hukum berjalan. Akibatnya, korban tidak hanya menghadapi trauma dari peristiwa yang dialaminya, tetapi juga tekanan sosial dari pengadilan *opini di ruang maya*. Fenomena ini menunjukkan bahwa *victim blaming* bukan semata-mata persoalan moral individu, melainkan juga dipengaruhi oleh struktur digital yang memberi insentif pada sensasi dibandingkan kebenaran. Oleh karena itu, literasi digital dan empati publik menjadi kunci untuk memutus siklus kekerasan simbolik terhadap korban di ruang virtual.

Dalam kajian viktimologi dikenal konsep *the perfect victim*, ini adalah konstruksi sosial tentang korban ideal yang dianggap pantas menerima simpati. Korban yang dianggap sempurna biasanya lemah, tidak memiliki hubungan dengan pelaku, tidak melakukan sesuatu yang dapat ditafsirkan sebagai "mengundang" kejahatan, serta memiliki rekam jejak moral yang bersih. Jika korban tidak memenuhi kriteria tersebut, empati publik mudah tergerus. Konsep ini

diperkenalkan oleh kriminolog Nils Christie untuk mengkritik bagaimana masyarakat sering kali lebih fokus menilai korban daripada mengancam pelaku. Dalam konteks kekerasan berbasis gender, standar ini menjadi semakin problematik karena perempuan sering dibebani ekspektasi moral yang berlapis.

Ketika kedekatan korban dan pelaku terungkap, sebagian orang seolah mendapatkan pembenaran untuk menarik dukungan mereka. Padahal relasi personal tidak pernah menjadi justifikasi atas tindakan kekerasan.

Praktik menyalahkan korban menunjukkan kegagalan masyarakat memahami bahwa kekerasan adalah tanggung jawab pelaku sepenuhnya. Guru Besar Hukum Pidana Muladi menegaskan bahwa perlindungan korban merupakan ukuran penting kemajuan sistem hukum. Namun ketika korban justru diadili oleh opini publik karena riwayat pribadinya, maka yang terjadi adalah viktimisasi sekunder korban mengalami penderitaan tambahan akibat stigma sosial. Fenomena ini berkaitan dengan konsep *the perfect victim*, yaitu anggapan bahwa seseorang baru layak dibela apabila dianggap tanpa cela. Standar yang tidak realistis ini berbahaya, karena menggeser fokus dari tindakan pelaku kepada moralitas korban.

Lebih menyedihkan lagi, sebagian suara sinis datang dengan tuduhan bahwa mereka yang menyuarakan isu ruang aman hanya *hati-hutan atau* didorong oleh FOMO (*fenomena fear of missing out*). Tuduhan ini mereduksi makna solidaritas menjadi sekadar tren. Padahal kesadaran sosial sering kali lahir dari momentum. Banyak orang baru berani berbicara setelah melihat orang lain memulai. Dalam ilmu komunikasi, hal ini dikenal sebagai *spiral of silence* yang berbalik arah ketika dukungan mulai tampak dominan. Orang yang sebelumnya diam karena takut dikucilkan akhirnya berani bersuara karena merasa tidak sendirian. Menyebut proses ini sebagai ikut-ikutan adalah bentuk ketidakpekaan terhadap dinamika psikologis masyarakat.

Padahal kesadaran bukanlah perlombaan tentang siapa yang paling awal bersuara. Kesadaran adalah proses kolektif yang tumbuh melalui pengalaman, edukasi, dan empati. Menghargai setiap suara yang men-

kung ruang aman jauh lebih produktif daripada mempertanyakan motif di baliknya.

Dalam perspektif hukum tata negara dan hak asasi manusia, perlindungan terhadap warga negara tidak boleh diskriminatif. Setiap orang berhak atas rasa aman tanpa harus terlebih dahulu membuktikan dirinya sempurna.

Fenomena ini juga memperlihatkan pentingnya literasi publik tentang kekerasan berbasis gender. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat mudah terjebak dalam narasi yang menyederhanakan persoalan kompleks. Media sosial yang seharusnya menjadi ruang advokasi sering kali berubah menjadi pengadilan tanpa prosedur.

Situasi ini menunjukkan bahwa krisis empati yang kita alami bukan semata persoalan moral, tetapi juga krisis literasi emosi. Banyak orang mampu memahami informasi, tetapi tidak terlatih memahami luka orang lain. Kita terbiasa menganalisis, mengomentari, dan menilai, namun jarang belajar menahan diri untuk tidak menghakimi.

Pada akhirnya, kita perlu menggeser cara pandang dari mempertanyakan siapa korbanannya menjadi menyoroti apa yang terjadi dan bagaimana mencegahnya terulang. Empati harus diberikan tanpa syarat, sementara akuntabilitas tetap diarahkan kepada pelaku. Dukungan terhadap ruang aman tidak boleh dipatahkan oleh sinisme atau tuduhan ikut-ikutan. Justru semakin banyak suara yang bersuara, semakin kuat pesan bahwa kekerasan tidak dapat ditoleransi dalam kondisi apa pun.

Kesimpulannya, tuntutan agar korban harus tanpa cela untuk layak dibela adalah bentuk ketidakadilan baru yang lahir dari prasangka lama. Konsep *the perfect victim* mengingatkan kita bahwa standar tersebut tidak realistis dan berbahaya. Masyarakat perlu membangun kesadaran bahwa setiap orang berhak atas perlindungan, terlepas dari masa lalu atau relasi pribadinya. Kita perlu untuk memperkuat edukasi publik tentang viktimologi dan kekerasan berbasis gender, mendorong media untuk memberitakan dengan berperspektif korban, serta mengajak masyarakat untuk menumbuhkan empati yang tidak bersyarat. Hanya dengan cara itu ruang aman dapat benar-benar menjadi milik semua, bukan hanya bagi mereka yang dianggap sempurna. (*)



OLEH:
HAFIZAH, SH
Satgas PPKPT (Pencegahan Penganan
Kekerasan Perguruan Tinggi) ULM



Konsep *the perfect victim* mengingatkan kita bahwa standar tersebut tidak realistis dan berbahaya. Masyarakat perlu membangun kesadaran bahwa setiap orang berhak atas perlindungan, terlepas dari masa lalu atau relasi pribadinya. Kita perlu untuk memperkuat edukasi publik tentang viktimologi dan kekerasan berbasis gender, mendorong media untuk memberitakan dengan berperspektif korban, serta mengajak masyarakat untuk menumbuhkan empati yang tidak bersyarat.



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen/Mahasiswa

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

5 Maret 2026

Semangat Bangkit Saat Bangkrut

DUNIA usaha tak selama hidup. Ada turun naik, berada di atas dan kadang turun drastis. Ini juga yang sudah ia rasakan sejak masih kecil, tak heran karena duh orangtuanya seorang pengusaha perikanan yang sukses.

Tapi, kerjayannya usaha orangtuanya meredup dan bangkrut. Dengan keterbatasan ekonomi, wanita ini bertekad terus belajar ekonomi dan belajar dari pengalaman. Apa saja upaya yang dilakukan wanita bisnis itu? Berikut petikan wawancaraannya.

Bisa ceritakan tentang keluarga dan masa sekolah Anda?

Saya lahir di kampung Baktupai Kuli (Jawa, Banjarmasin), sebagai anak bungsu dari tujuh bersaudara.

Lebih dari orangtua pengusaha kayu dari Barito. Orangtua saya pemilik pabrik kayu di zaman bisnis kayu sebagai primadona perekonomian di Kalimantan Selatan.

Dari aktivitas orangtuanya ini, kegiatan perdagangan telah menemani kehidupan saya dan mendidik saya, sehingga saat SMA memilih program IPS sebagai jurusan pertama untuk masuk di Prodi Psikologi dan Biologi.

Apakah latar belakang perdagangan itu yang membuat Anda tertarik belajar ilmu ekonomi?

Daripada sangat kasat untuk memahami masalah ekonomi adalah ketika usaha

kayu dari pengusaha lokal kalah dengan para konglomerat pada zaman itu yang memiliki hak atas pengelolaan hutan, sehingga tetap bisa berproduksi sementara pengusaha lokal harus gulung tikar.

Usaha ayah saya bangkrut, kondisi benak ini justru menjadi titik balik untuk saya bangkit dan membuktikan bahwa saya bisa berhasil dengan segala keterbatasan ekonomi.

Lulus kuliah di bidang ekonomi, apa karir pertama Anda?

Setelah lulus S1 pada 1996, saya ikut program kampus belajar Bank Danamon dan lulus. Pekerjaan di bank ini sebagai sarana menguji kemampuan untuk memastikan, pengetahuan yang diterima sepanjang perkuliahan memang realistis.

Kemudian berkarier sebagai dosen?

Universitas Lambung Mangkurat adalah tempat saya menempa diri menimba ilmu, dan ketika saya kembali ke "rumah" saya sebagai tempat tinggal, maka akan selalu saya jaga. Saya berusaha untuk selalu memberikan yang terbaik.

dan tentunya upaya-upaya pengembangan profesional sudah saya rasakan sejak saya baru bergabung di awal 1997 menjadi PNS dosen, di tahun yang sama, enam bulan kemudian saya sudah dikirim untuk mengikuti studi lanjut.

Anda gigih belajar ekonomi, bahkan terus belajar ke jenjang lebih tinggi, apa motivasinya?

Motivasi untuk melanjutkan studi pada program S3 Prodi Ilmu Ekonomi karena memang ingin menjadi seorang ekonom yang mendalami bidang yang terlewat.

Masa itu, doktor ahli ekonomi juga masih sangat terbatas, sehingga terpancang

untuk melanjutkan studi.

Apakah Anda dalam bekerja?

Sejak saya sebagai Wakil Dekan di Bidang Akademik adalah mewujudkan lulusan yang berkualitas, membekali mahasiswa dengan metode pembelajaran berbasis kurikulum OBE agar mampu bersaing dalam dunia kerja, sehingga masa tunggu kerja pendek dengan mendapatkan pekerjaan dengan gaji 1,5 kali UMP.

Adakah tantangan yang dihadapi selama menjadi dosen?

Tantangan yang dihadapi sebagai dosen selama kurang lebih sudah 29 tahun adalah perbedaan cara menghadapi mahasiswa dengan gap yang cu-

rup lebar antara gen X dan Z.

Perlu penyesuaian diri agar bisa masuk ke dunia mereka, jika tidak maka kita akan sangat kaku dan tidak asyik. Kemampuan beradaptasi sangat diperlukan sebagai seorang dosen.

Kemudahan mendapatkan informasi juga mengharuskan kita sebagai dosen untuk terus belajar sehingga tidak gaptek.

Bagaimana Anda membagi waktu antara tugas sebagai dosen dan jabatan wakil dekan?

Menjadi waktu sebagai dosen, pejabat struktural sebagai Wakil Dekan I serta peneliti atau researcher, sudah ada jadwal masuk kuliah sebagai dosen, dan adanya dukungan teknologi sangat membantu kami melakukan tugas dengan cara WFA, sehingga baik sebagai dosen, tenaga struktural dan peneliti tetap bisa dijalankan dengan baik.

Anda juga aktif berorganisasi?

Ya, saya berorganisasi satu di antaranya Apsepi atau Asosiasi Dosen Ekonomi Pembangunan Indonesia. Ini sebagai wadah bagi kami untuk mendapatkan upgrade pengetahuan, berbagi pengalaman dan berkumpul bersama dengan seluruh dosen dari berbagai universitas di Indonesia.

Kami mendiskusikan cara atau mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapi prodi dan masalah bangsa. (dea)

Berikan Terbaik untuk Orangtua

SELAMA kariernya, Muzda mendapat penghargaan Sahasawana Karya Satya Perak (warna perak). Ia juga menerima Satya Wacana Silver atas pengabdian sebagai PNS, yang diterima untuk pengabdian 20 tahun masa kerja dan baru diberikan setelah ia lebih dari 25 tahun bekerja.

Pesan Muzda bagi mahasiswa khususnya Universitas Lambung Mangkurat adalah saat ini mereka mendapatkan kesempatan untuk belajar di universitas negeri yang tidak bisa dicapai semua orang, maka harus pencapaian tersebut.

"Berikan yang terbaik untuk orangtua yang sudah berkorban untuk Anda mewujudkan cita-cita," katanya.

Dikatakan Muzda, tidak ada kata menyerah Waja sampai Kaputing sebagai motto pegangan pantang melangkah mundur usaha sampai akhir. (dea)

BIO DATA

Nama : Dr Muzdalifah SE MSi
Lahir : Banjarmasin, 10 April 1972
Alamat : Jalan Brigjen H Hasan Basri Kompleks Menanti XI Banjarmasin

PEKERJAAN:

- Dosen dengan Jabatan Lektor Kepala Pangkat Pembina Gol IV/a, Fakultas Ekonomi ULM
- Dosen Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi ULM

Riwayat Pekerjaan:

- Pegawai Bank Danamon Banjarmasin 1996
- Dosen di FEB 1997 sampai sekarang

Pendidikan:

- Program Doktor (S3) Prodi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (2013-2019)
- Program Magister (S2) Program Pascasarjana Unhas Makassar Prodi Perencanaan & Pengembangan Wilayah (1997-2000)
- Program S1 Fakultas Ekonomi ULM Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (1991-1996)

Minat Penelitian:

- Perencanaan Regional dan Perkotaan
- Kebijakan Fiskal
- Keuangan Daerah
- Demografi

Organisasi:

- Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia
- Apsepi Indonesia





Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

6 Maret 2026



USTADZ ARIF USMAN ANUGRAHA BA

Ibadah dan Pendidik

RAMADAN bukan hanya momentum ibadah, tetapi juga ruang refleksi dan peningkatan kualitas diri. Hal itu tercermin dari pengalaman seorang mahasiswa dan tenaga pendidik di Banjarmasin yang menuturkan bagaimana mereka menjalani bulan penuh berkah ini.

Saisabila Mahasiswa ULM Banjarmasin, baginya Ramadan adalah kesempatan untuk lebih serius dalam beribadah.

Ia mengaku lebih banyak meluangkan waktu untuk shalat tepat waktu, puasa, membaca Al-Qur'an, serta menjaga sikap.

"Rasanya sayang saja kalau Ramadan tidak dimaksimalkan. Puasa itu bukan cuma menahan lapar, tapi belajar sabar dan lebih sadar sama diri sendiri," ujarnya.

Ramadan tahun ini, menurutnya, menjadi momen refleksi yang membuatnya lebih tenang meski ibadah belum sempurna.

Sementara, bagi Winau Maulana, Kepala SM MPd., seorang Tenaga Kependidikan SMAN 10 Banjarmasin, Ramadan dinilai sebagai ruang peningkatan kualitas iman. Selain ibadah wajib, ia memperbanyak ibadah sunnah seperti dhuhâ, tahajjud dan sedekah.

"Puasa mengajarkan kesabaran, pengendalian diri, dan empati kepada orang yang kurang mampu," kata Winau.

Ia menegaskan, Ramadan tahun ini dijalani dengan lebih produktif secara spiritual, mulai dari shalat, membaca Al-Qur'an, hingga memperbanyak zikir dan sedekah.

■ **SALSA**

Mahasiswi

Belajar Sabar

"**RASANYA** sayang aja kalau Ramadan nggak dimaksimalkan. Puasa itu bukan cuma menahan lapar, tapi belajar sabar dan lebih sadar sama diri sendiri. Ramadan tahun ini, menjadi momen refleksi yang membuat lebih tenang meski ibadah belum sempurna". (sal)



DOKUMEN PRIBADI

Begitu pula bagi Muhammad Fitri SPd, Seorang guru MAN 2 Kota Banjarmasin yang akrab disapa Guru Ifit ini, menyoroti peningkatan intensitas ibadah di bulan Ramadan, terutama dalam membaca Al-Qur'an.

"Di luar Ramadan biasanya hanya 1-2 lembar per hari, tapi di Ramadan bisa meningkat sampai 1/2-1 juz," kata Guru Ifit.

Ramadan tahun ini, Guru Ifit lebih banyak beribadah di rumah, setelah tarawih berjemaah kemudian murojaah hafalan di rumah.

Bagi Fitri, Ramadan adalah bulan ampunan dengan pahala yang dilipatgandakan, alangkah sayangnya bila disia-siakan.

"Untuk keutamaan ibadah dalam bulan Ramadan pastinya pahalanya dilipatgandakan, dan juga Bulan ini merupakan bulan ampunan yang sangat luas dan banyak keutamaan lagi," terang Guru Ifit.

Dari mahasiswa hingga tenaga pendidik di Banjarmasin, Ramadan dihidupi dengan cara yang beragam namun memiliki benang merah yang sama, yaitu peningkatan kualitas ibadah, refleksi diri, dan penguatan spiritual.

Suara mereka menegaskan bahwa Ramadan bukan sekadar rutinitas tahunan, melainkan momentum untuk menjadi pribadi yang lebih baik. (sal)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

6 Maret 2026

Menakar Batas Kritik Penguasa

BAYANGKAN pemandangan ini: seorang Presiden duduk dan mengantre di ruang tunggu kantor polisi untuk melaporkan warga negaranya sendiri dengan tuduhan penghinaan terhadap kehormatan, harkat, dan martabat Presiden. Skenario ini mungkin terdengar absurd dan mustahil, tetapi kurang lebih seperti itulah gambaran dalam bentuk naratif jika Pasal 218 ayat (1) UU No. 1 Tahun 2023 KUHP Baru tentang penghinaan terhadap Presiden dan Wakil Presiden benar-benar digunakan.

Dari situ timbul pertanyaan yang menggantung: Setelah pemberlakuan KUHP Baru, apakah pasal ini akan berjalan sebagaimana mestinya? Misalnya, seperti model Jerman yang memiliki aturan serupa namun pelaksanaannya dikendalikan ketat, dimana mewajibkan otorisasi langsung dari kepala negara? Ataukah justru berbelok menjadi alat represi politik seperti yang sering dipersoalkan di Thailand, ketika penghinaan terhadap penguasa dianggap seperti kejahatan biasa yang dapat dilaporkan oleh siapapun?

Kritik atau Sekadar Makian?

Sebelum itu, mari kita mengamati pasal 218 ayat (1) UU No. 1 Tahun 2023 KUHP Baru tentang penghinaan terhadap Presiden dan Wakil Presiden yang berbunyi:

"Setiap Orang yang Di Muka Umum menyerang kehormatan atau harkat dan martabat diri Presiden dan/atau Wakil Presiden, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun atau pidana denda paling banyak kategori IV".

Hal yang kemudian dipertanyakan oleh sebagian publik adalah sejauh

mana penafsiran frasa 'menyerang kehormatan atau harkat dan martabat'? Apakah sekadar fitnah atau makian kasar sekelas 'hewan-hewan di kebun binatang'? Bagaimana jika ada pendemo yang dengan berani menunjukkan poster satir seorang Kepala Negara?

Mantan Wakil Menteri Hukum dan HAM, Prof. Edward Omar Sharif Hiariej, pernah melontarkan argumen pada 2022 silam untuk mempertahankan pasal ini di Fakultas Hukum Universitas Jember: "Kira-kira masuk akal gak, kalau martabat kepala negara asing dilindungi, martabat kepala negara sendiri tidak dilindungi?"

Artinya, pembuat undang-undang memiliki sudut pandang tersendiri. Tujuan utama pasal ini bukan untuk kritik, melainkan menyasar orang-orang yang memaki Presiden atau Wakil Presiden. Namun dalam praktiknya, siapa yang dapat menjamin bahwa sasaran utamanya tidak hanya terbatas makian? Ketiadaan tolak ukur yang baku dalam menafsirkan maksud 'menyerang kehormatan atau harkat dan martabat' dapat menjadi penyebab kenapa sebagian publik menaruh rasa curiga pada pasal ini.

Rawannya Tafsir Sepihak

Tanpa batasan yang pasti, bisa saja satir tajam pendemo atau umpatan difafsirkan sepihak oleh aparat sebagai serangan terhadap kehormatan Presiden. Sangat berbahaya jika hukum pidana digunakan untuk mengadili 'rasa tersinggung'. Jika penerapannya salah sedikit saja, pasal ini berpotensi besar melenceng menjadi alat pembungkam



Oleh
KRISNA SETIAWAN*

kebebasan berekspresi.

Tentu rawannya tafsir ini disadari oleh pembuat undang-undang, jika berkaca dari peraturan sebelumnya, terjadi pergeseran pemahaman yang cukup signifikan tentang penghinaan terhadap kepala negara antara KUHP Baru dan KUHP Lama. Ini dapat kita lihat pada Pasal 220 ayat (1) KUHP Baru yang berbunyi:

"Tindak Pidana tentang penghinaan terhadap Presiden dan Wakil Presiden hanya dapat dituntut berdasarkan aduan".

Secara eksplisit aturan tersebut menyatakan bahwa penghinaan terhadap Presiden atau Wakil Presiden bukanlah tindak pidana biasa yang dapat dilaporkan oleh siapapun, melainkan bentuk tindak pidana yang perlu diadukan secara langsung oleh Kepala Negara.

Pergeseran ini sejalan dengan pandangan Guru Besar Hukum Pidana Universitas Hasanuddin, Prof. Achmad Ali. Menurutnya, pasal-pasal yang se-

lah-olah mempersonifikasikan pejabat sebagai negara memang sudah seharusnya direvisi. "Tidak bisa dianggap karena ia pejabat negara, maka ia adalah negara," tegasnya.

Lebih lanjut, ia menekankan bahwa penghinaan terhadap pribadi pejabat tidak dapat dianggap sebagai penghinaan terhadap institusi negara. "Tapi tetap penghinaan terhadap pribadi yang kebetulan menjabat sebagai kepala negara, sehingga menjadi delik aduan. Jika yang bersangkutan keberatan, ia dapat melakukan pengaduan," tutur Ali.

Dengan kata lain, delik aduan ini secara otomatis langsung memutuskan ruang bagi pihak ketiga baik relawan ataupun ormas yang secara sembarangan memidanakan sipil dengan dalih menjaga kehormatan Presiden atau Wakil Presiden.

Mencari Titik Terang Demokrasi

Secara aturan memang sudah ada 'pagar pengaman'. Namun, sejauh mana batasan kriminalisasi yang dimaksud 'menyerang kehormatan, harkat, dan martabat' dalam pasal 218 ayat (1)? Apakah aturan tersebut hanya bisa dinilai dari kacamata aparat penegak hukum? Meskipun pengecualian penyerangan kehormatan telah dijelaskan oleh ayat (2) yaitu untuk kepentingan umum dan pembelaan diri. Namun frasa 'kepentingan umum' sendiri dinilai tidak memberi kejelasan.

Lantas, siapa yang berhak menilai batasan tersebut? Ketika seorang sopir ojol memaki kebijakan tanpa data, atau seorang mahasiswa memasang poster dengan metafora seperti 'riasan badut di wajah presiden' untuk menggambarkan

nya: apakah aksi mereka merupakan kritik atau hinaan? Jika hanya mengandalkan kacamata aparat penegak hukum sebagai parameter penilaian, maka kebebasan berpendapat yang dijamin Undang-Undang Dasar berpotensi tergelincir menjadi pidana.

Dalam hukum pidana, dikenal asas yang menyatakan bahwa rumusan tindak pidana harus bersifat jelas, tegas dan tidak 'karet' yang menjadi landasan Mahkamah Konstitusi (MK) untuk membatalkan pasal serupa dalam KUHP Lama (WvS) pada putusan Nomor 013-022/PUU-IV/2006 karena dinilai menimbulkan ketidakpastian hukum dengan potensi menghambat demokrasi. Menghidupkan kembali pasal karet tanpa kejelasan tafsir sama saja dengan mengundang kembali perdebatan yang telah usai di masa lalu.

Pada akhirnya, meskipun pasal ini terlihat tidak akan digunakan oleh Presiden atau Wakil Presiden, tetap saja secara praktik tidak ada yang dapat menjamin penyalahgunaannya. Oleh karena itu, solusi prosedural menjadi mutlak. Aparat kepolisian perlu mengedepankan pendekatan 'obat terakhir' sebagai saringan utama, mendahulukan klarifikasi atau mediasi daripada jeruji besi. Di sisi lain, Mahkamah Agung diharapkan menerbitkan panduan tafsir yang jelas tentang batasan kritik, agar vonis hakim kelak tidak bergantung pada konteks politik pada saat itu. Tanpa pengaman teknis ini, pasal tersebut tetaplah 'pedang' yang berbahaya bagi demokrasi. (*/al/ram)

Mahasiswa Fakultas Hukum,
Universitas Lambung Mangkurat



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

6 Maret 2026

Puluhan Calon SP3 Ikuti Bimtek



BIMTEK: Kepala Dispora Tala Rudi Imtihansyah saat melaporkan jumlah calon SP3 dan Korwil SP3 di acara bimtek, Kamis (5/3).

PELAIHARI - Puluhan calon Sarjana Pemuda Pelopor Pedesaan (SP3) dan Koordinator Wilayah (Korwil SP3) Kabupaten Tanah Laut (Tala) mengikuti bimbingan teknis (bimtek), Kamis (5/3).

Kegiatan yang berlangsung di Gedung Sarantang Saruntung, Pelaihari, itu dibuka oleh Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Masturi.

Turut hadir dalam kegiatan tersebut Direktur Politeknik Negeri Tanah Laut (Politala) Meldayanoor, Dekan FISIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM), perwakilan kepala SKPD, para camat, serta kepala desa se-Kabupaten Tala.

Selain itu, hadir pula Kepala Dinas

Pemuda dan Olahraga (Dispora) Tala Rudi Imtihansyah beserta jajaran.

Rudi Imtihansyah mengatakan, bimtek ini dilaksanakan selama dua hari, yakni di Gedung Sarantang Saruntung dan Sinar Hotel Pelaihari. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses seleksi calon SP3 dan Korwil SP3.

"Bimtek ini merupakan bagian dari tahapan seleksi, karena sampai saat ini belum ditentukan siapa saja yang dinyatakan lulus," ujarnya.

Ia menambahkan, program SP3 bertujuan meningkatkan perekonomian, nilai sosial masyarakat desa, serta mendorong perbaikan lingkungan melalui peran aktif para pemuda. (sal/al/ris)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

6 Maret 2026

Iftar Ramadan di Batu Ampar

BANJARBARU - Relawan Radar Banjar Peduli (RBP) bersama KSR PMI Unit ULM Sub Unit Banjarbaru menggelar kegiatan buka puasa bersama warga di wilayah Batu Ampar, Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru, Sabtu (28/2).

Kegiatan yang dikemas dalam program Cahaya Ramadan ini diawali sejak pagi hari, dengan persiapan menu berbuka oleh para relawan. Sejak pukul 10.00 Wita, para relawan mulai menyiapkan berbagai hidangan untuk dibagikan kepada warga. Persiapan dilakukan mulai dari mengolah bumbu, memasak nasi, memotong sayuran, hingga menyiapkan kue khas Banjar.

Salah satu relawan KSR PMI Unit ULM, Syifa mengatakan seluruh relawan bekerja sama menyiapkan menu berbuka agar dapat dinikmati masyarakat setempat. "Kami mulai dari menyiapkan bumbu-bumbu, memasak nasi, memotong sayuran, dan menyiapkan bahan lainnya untuk menu berbuka

puasa. Kami juga menyiapkan kue khas Banjar seperti kue lapis dan ampuran tatak, serta kurma dan buah-buahan," ujarnya.

Sebanyak 200 paket menu berbuka puasa berhasil disiapkan. Pada pukul 16.00 Wita, seluruh paket tersebut dibawa ke Masjid Al-Mustagfirin Batu Ampar untuk dibagikan kepada warga.

Direktur Radar Banjar Peduli, Adi Royan menjelaskan Batu Ampar dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan wilayah terluar Kota Banjarbaru yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah Laut. Selain faktor geografis, masyarakat Batu Ampar juga dikenal masih memiliki semangat gotong royong yang kuat. "Wilayah Batu Ampar kami pilih karena berada di daerah perbatasan sekaligus memiliki masyarakat yang masih sangat kental dengan semangat kebersamaan dan gotong royong," kata Adi Royan.

Program Iftar Ramadan ini mendapat dukungan dari

Yayasan Baitul Maal (YBM) PT PLN UIP3B Kalimantan yang selama beberapa tahun terakhir bekerja sama dengan Radar Banjar Peduli dalam berbagai kegiatan sosial.

Ketua YBM PT PLN UIP3B Kalimantan, Muchsin A Gani mengatakan bantuan yang disalurkan berasal dari para karyawan. "Dana yang kami salurkan merupakan kumpulan zakat, infak, dan sedekah dari seluruh karyawan dan karyawan UIP3B. Kami memiliki tanggung jawab untuk menyalurkannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya," jelasnya.

Selain mendukung kegiatan Iftar Ramadan, YBM PLN UIP3B Kalimantan juga berpartisipasi dalam program Rantang Ramadan yang dijalankan Radar Banjar Peduli selama 20 hari di bulan Ramadan 1447 Hijriah. Menjelang waktu berbuka, kegiatan diawali dengan pembacaan Surah Yasin dan dilanjutkan dengan zikir bersama. Saat azan Magrib



GOTONG ROYONG: Para relawan sedang menyiapkan menu berbuka puasa.

berkumandang, para jemaah menikmati hidangan pembuka berupa teh hangat, kurma, dan kue khas Banjar, sebelum melaksanakan Salat Magrib berjemaah dan makan bersama.

Ketua RT setempat, Zainuddin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah melaksanakan kegiatan tersebut di wilayahnya. "Kami sangat berterima kasih kepada

Radar Banjar Peduli, YBM PLN UIP3B, dan para relawan yang telah memilih Batu Ampar sebagai lokasi kegiatan. Ini sangat berarti bagi masyarakat kami," ujarnya. (rbp/el/dye)



MENATA TAKJIL: Relawan dan masyarakat Batu Ampar melakukan persiapan untuk kegiatan Iftar Ramadan.



SIMBOLIS: Ketua YBM PLN UIP3B Kalimantan menyerahkan menu berbuka puasa kepada ketua RT.



DI MASJID: Ketua YBM PLN UIP3B Kalimantan berbuka puasa bersama masyarakat Batu Ampar.



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

9 Maret 2026



Anak Dilarang Main Medsos

MARTAPURA – Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Komunikasi dan Digital resmi menerbitkan Peraturan Menteri Nomor 9 Tahun 2026 yang membatasi akses anak di bawah usia 16 tahun terhadap platform digital berisiko tinggi. ■

► Baca Anak... Hal 5

Kewalahan Menghadapi Anak

■ ANAK...

Sambungan Hal 1

Kebijakan ini bertujuan memperkuat perlindungan anak di ruang digital dari ancaman seperti konten tidak pantas, penipuan daring, hingga perundungan siber. Langkah ini dinilai krusial mengingat data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2025 mencatat 23,19 persen pengguna internet di Indonesia adalah anak-anak di bawah usia 13 tahun.

Meski sebagian besar rumah tangga telah menerapkan aturan penggunaan internet, sekitar 21,2 persen anak tetap melanggar batasan tersebut.

Pakar psikologi anak dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Rika Vira Zwagery, menyambut baik kebijakan tersebut. Ia menilai pembatasan akses digital merupakan bentuk keterlibatan negara dalam mendukung tumbuh kembang

anak secara optimal.

"Anak belum siap menghadapi dunia media sosial tanpa pendampingan. Konten yang tidak sesuai usia seperti pornografi dan kekerasan sangat mudah diakses," ujarnya, Minggu (8/3).

Rika menjelaskan, penggunaan gadget secara berlebihan dapat mengganggu perkembangan otak anak, khususnya bagian prefrontal cortex yang berfungsi mengendalikan kontrol diri. "Jika terganggu, anak bisa kesulitan mengontrol perilaku dan berisiko mengalami adiksi digital," tambahnya.

Ia juga menyoroti dampak sosial dari kecanduan media sosial, seperti gangguan tidur, penurunan daya tahan tubuh, hingga kesulitan menjalin relasi sosial. "Anak-anak sekarang lebih sibuk dengan ponsel daripada berkomunikasi langsung dengan teman sebayanya," katanya.

Dukungan terhadap kebijakan ini juga datang dari

orang tua. Wahyu Firda asal Martapura, mengaku kewalahan menghadapi anaknya yang kecanduan gadget. "Anak saya yang baru lima tahun sudah kecanduan game. Kalau diminta berhenti, bisa tantrum," ungkapnya.

Ia mengakui kesalahan dalam pola asuh, di mana gadget semula digunakan untuk menenangkan anak saat rewel. "Awalnya cuma supaya dia diam. Tapi sekarang malah jadi kebiasaan," tuturnya.

Wahyu berharap kebijakan pemerintah dapat menjadi pegangan bagi orang tua dalam mengatur penggunaan teknologi pada anak. "Aturan ini sangat membantu. Orang tua kadang bingung harus mulai dari mana," ujarnya.

Kini, Wahyu mulai berusaha mengurangi penggunaan gadget dengan mengajak anak bermain di luar rumah. "Memang tidak mudah, tapi harus dicoba demi masa depan anak," pungkasnya. (zkr/gr/mof)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

9 Maret 2026





Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

9 Maret 2026

Sebelum Fenomena Boti Semakin Luas

STOP...

Sambungan Hal 9

Di tengah perdebatan itu, muncul seorang konten kreator lokal bernama Amat Kazhoang yang cukup vokal di media sosial. Lewat akun Instagramnya, ia kerap menyuarakan kampanye "stop normalisasi boti". Kontennya yang penuh teriakan dan sindiran sering viral dan memancing diskusi di kalangan netizen.

Baginya, perilaku tersebut tidak bisa dianggap sebagai sesuatu yang wajar atau sebagai takdir sejak lahir. Ia juga menilai penerimaan yang berlebihan dari masyarakat bisa membuat fenomena ini makin berkembang.

Kontennya pun mendapat banyak respons. Ada yang setuju. Ada juga yang memilih bersikap

lebih netral.

Mahasiswi Universitas Islam Kalimantan (Uniska) MAB, Nurul Kamilah mengaku belum pernah berteman dekat dengan seseorang yang dianggap boti. Jika bertemu, ia memilih bersikap biasa saja. "Boti tetap manusia juga. Tapi kalau perilakunya terlalu genit atau berlebihan, jujur rasanya agak risih," ujarnya.

Menurut Nurul, fenomena ini sering dianggap lucu-lucuan di media sosial. Padahal, jika terus dijadikan konten hiburan, lama-lama masyarakat bisa terbiasa, dan tanpa sadar menganggapnya normal.

Ia mendukung adanya kampanye untuk tidak menormalisasi perilaku tersebut. Menurutnya, langkah itu penting sebelum fenomenanya semakin luas.

"Kalau dibiarkan, nanti bisa jadi contoh (buruk, red) buat



Terlahir berbeda mungkin ada. Tapi kalau sengaja mengubah diri dari kodratnya, itu yang saya tolak,"

M IRFAN NOOR RAHMAN
Karyawan Swasta

generasi berikutnya," kata cewek berusia 18 tahun tersebut.

Pendapat serupa disampaikan M. Irfan Noor Rahman. Ia



Kalau dibiarkan, nanti bisa jadi contoh (buruk, red) buat generasi berikutnya,"

NURUL KAMILAH
Mahasiswi Hukum Ekonomi Syariah Uniska MAB

menilai fenomena boti cukup meresahkan dan bertentangan dengan nilai yang diyakininya.

"Terlahir berbeda mungkin ada. Tapi kalau sengaja mengubah diri dari kodratnya,

itu yang saya tolak," tegas cowok 24 tahun itu.

Ia berharap pemerintah tidak membiarkan fenomena tersebut berkembang tanpa kontrol. Menurutnya, perlu ada sikap tegas agar tidak semakin dianggap wajar.

Selain itu, Irfan menilai keluarga punya peran paling penting dalam membentuk karakter anak sejak awal. "Lingkungan keluarga itu fondasi. Dari situ nilai dan perilaku dibentuk," jelas karyawan swasta ini.

Mahasiswi Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Adelia Nisrina punya pandangan yang sedikit berbeda. Ia mengaku memiliki teman yang dianggap boti, dan tetap memperlakukannya sebagai teman biasa. Namun, ia juga tidak sepenuhnya nyaman jika perilaku tersebut terlalu

ditunjukkan di ruang publik. "Selama tidak mengganggu, sebenarnya tidak masalah. Tapi kalau sudah berlebihan, kadang juga diingatkan," kata cewek 21 tahun ini.

Adelia tetap mendukung narasi agar perilaku tersebut tidak dinormalisasi di masyarakat. Baginya, penerimaan sebagai teman tidak berarti harus menyetujui semua perilakunya. "Sebagai teman pasti ada rasa sedih juga melihat ulahnya," ungkap mahasiswi jurusan Akuntansi tersebut.

Ia menekankan pentingnya pengawasan dari keluarga, serta edukasi dari pemerintah melalui pendidikan dan sosialisasi. "Keluarga tempat pertama anak belajar nilai. Pemerintah bisa memperkuat lewat pendidikan dan pembinaan," tutupnya. (van/az/dye)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

9 Maret 2026



Menikmati...

● Sambungan **Hal 9**

nikmati keseharian.

Sehari-hari, ia bekerja sebagai bagian dari tim IT di sebuah media online. Selain menjalankan pekerjaan utama tersebut, ia juga terkadang masih mengambil pekerjaan freelance sebagai video editor.

"Dunia editing video sendiri sudah saya tekuni sejak masih duduk di bangku SMK, sehingga sampai seka-

rang keterampilan tersebut masih terus saya jalani dan kembangkan," ujar wanita 23 tahun lulusan Ilmu Komunikasi ULM ini.

Di luar rutinitas pekerjaan, Risa memiliki beberapa aktivitas yang cukup sering dilakukan untuk mengisi waktu luang.

Risa cukup suka melakukan kegiatan yang menyenangkan seperti jogging atau workout ringan di rumah untuk menjaga kebugaran tubuh.

Selain itu, ia juga senang

menghabiskan waktu dengan menonton berbagai tayangan maupun membaca novel.

Musik juga menjadi salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari keseharian. "Saya sangat suka mendengarkan musik," akunya.

Risa juga senang mencoba hal-hal baru yang bisa menambah pengalamannya seperti mengikuti capacity building atau berbagai program pelatihan yang mengharuskan ia bertemu dengan orang-orang baru. (rlz)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

11 Maret 2026

ULM-Pemkab Kotabaru Sepakat Pembangunan Berkelanjutan Ekonomi Hijau

Banjarmasin, BARITO

Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan sepakat mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan berbasis ekonomi hijau melalui peningkatan sumber daya manusia berpendidikan tinggi di bidang pertanian, perikanan hingga ekowisata.

"Kotabaru punya segalanya dalam hal potensi sumber daya alam baik di daratan maupun di laut, maka daerah ini butuh peningkatan kualitas SDM untuk menyokong pembangunannya," kata Rektor ULM Prof Ahmad Alim Bachri di Banjarmasin, Selasa.

Langkah nyata ULM telah ditunjukkan dengan berdirinya Program Studi di Luar Kampus Utama (PSDKU) di Kotabaru sejak tahun akademik 2025-2026.

Pada angkatan pertama PSDKU Kotabaru memiliki

50 mahasiswa yang tersebar di tiga program studi, yakni Akuakultur, Agribisnis, dan Pendidikan Khusus.

Alim menyebut dipilihnya tiga prodi itu sejalan dengan kebutuhan daerah untuk pengembangan ekonomi hijau yang inklusif.

Prodi Akuakultur misalnya, diharapkan dapat mencetak lulusan sarjana yang ahli di bidang budidaya perairan untuk teknik pemeliharaan, pengembangbiakan, dan panen biota air mulai ikan, udang, kerang hingga rumput laut.

Sementara Prodi Agribisnis mencetak sarjana pertanian modern dan bisnis terkait yang mencakup budidaya hingga pemasaran.

Sedangkan Prodi Pendidikan Khusus sebagai wujud daerah mengakomodir pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus tanpa terkecuali.

Rektor menegaskan ULM

hadir melalui PSDKU sebagai bagian dari solusi yang tidak hanya menyediakan akses pendidikan, tetapi juga membangun sistem pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Apalagi ULM mendapatkan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH) pada Hutan Produksi seluas 611 hektare di Kotabaru.

Melalui izin tersebut, ULM memiliki hak terhadap kawasan hutan mangrove untuk dikelola sebagai penyerapan dan penyimpanan karbon, budidaya perikanan, serta menjadi objek rekreasi atau wisata pendidikan.

"Ini potensi besar bagi sektor ekonomi daerah yang berkelanjutan bahkan ke depan kami kembangkan menjadi laboratorium mangrove tropis Indonesia sebagai pusat riset multidisiplin untuk menjawab tantangan lingkungan global," tambahnya.

ant



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

12 Maret 2026

Pengalaman Lebih Berharga dari Materi

KESUKSESAN tidak pernah lahir secara instan. Di balik setiap pencapaian besar selalu terdapat perjalanan panjang yang penuh perjuangan, kerja keras, pengorbanan, serta doa yang tak pernah putus.

Kisah tersebut tercermin dalam perjalanan hidup Ustadz Dr Ir Syahrul Shaddiq MEng MM MSI seorang akademisi muda yang dikenal sebagai sosok pembelajar sejati. Apa dan bagaimana sosok dosen satu ini? Berikut petikan wawancaranya.

Bisa diceritakan masa kecil hingga masa sekolah?

Saya lahir di Kelua, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan pada 18 Mei 1993, saya tumbuh dengan semangat belajar yang tinggi.

Sejak muda, saya memiliki keyakinan, pendidikan merupakan jalan utama untuk mengubah masa depan.

Prinsip hidup yang sederhana namun kuat; belajar, berusaha, berdoa, dan bertawakal kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Anda dikenal sebagai pembelajar sejati, bagaimana menurut Anda?

Bagi saya, belajar bukan sekadar kewajiban, tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup atau life style.

Sejak masa kuliah, saya dikenal sebagai mahasiswa yang tekun dan fokus dalam menuntut ilmu. Waktu dan energi banyak saya habiskan di ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan berbagai kegiatan akademik.

Bagaimana hingga Anda bisa meraih berbagai gelar akademik di usia muda?

Dedikasi terhadap ilmu pengetahuan itulah yang membuahkan hasil luar biasa. Alhamdulillah, di usia yang relatif muda, saya berhasil meraih berbagai gelar akademik dari sejumlah perguruan tinggi ternama di Indonesia.

Saya memperoleh gelar Sarjana Teknik, Master of Engineering dan Doktor di bidang teknik elektro dan ekonomi, khususnya manajemen sumber daya manusia dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, serta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Ketiga jenjang pendidikan tersebut saya selesaikan dengan prestasi akademik yang sangat membanggakan, yaitu predikat terbaik (*the best*), dengan pujian (*cum laude*) dan *with distinction*.

Tidak berhenti sampai di situ, kecintaan terhadap ilmu pengetahuan mendorong saya terus memperluas wawasan lintas disiplin ilmu.

Saya juga meraih gelar Insinyur, Magister Manajemen, serta Magister Sains dari Universitas Negeri Yogyakarta,

Universitas Islam Indonesia, dan Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta dengan IPK sempurna 4,00 (*summa cum laude*).

Bagaimana Anda mengaplikasikan berbagai bidang ilmu tersebut?

Bidang keilmuannya memang sangat luas, meliputi teknik elektro, manajemen strategis, keuangan syariah, ilmu ekonomi, manajemen sumber daya manusia, teknologi informasi, sistem informasi, hingga ilmu sosial dan pembangunan.

Kombinasi multidisiplin ini menjadikan saya sebagai akademisi yang mampu melihat persoalan dari berbagai perspektif, yaitu perspektif sains dan teknologi dan perspektif sosial humaniora.

Apa saja suka duka saat menuntut ilmu?

Perjuangan yang tidak selalu mudah. Namun, perjalanan tersebut tentu tidak selalu berjalan mulus. Di balik sederet prestasi akademik, terdapat cerita perjuangan yang penuh tantangan.

Semasa kuliah, saya juga aktif sebagai asisten dosen. Pengalaman ini memberi banyak pelajaran berharga tentang dunia akademik dan pendidikan. Saya belajar bagaimana mengajar, membimbing mahasiswa, serta mengelola kegiatan akademik.

Meski demikian, menjadi asisten dosen juga memiliki tantangan tersendiri. Satu di antara kesulitan yang saya rasakan adalah ketidakpastian pendapatan.

Namun bagi saya, pengalaman tersebut jauh lebih berharga daripada sekadar materi. Saya memandangnya sebagai investasi pengalaman untuk masa depan.

Apa tantangan yang Anda rasakan selama ini?

Satu tantangan terbesar dalam hidup saya adalah ketika menempuh program double degree S2 di Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Islam Indonesia (UII).

Program tersebut menuntut disiplin tinggi, manajemen waktu yang ketat, serta kemampuan akademik yang kuat.

Saya harus membagi waktu antara penelitian, perkuliahan dan berbagai kegiatan akademik lainnya.

Namun, dengan ketekunan, kerja keras, serta doa yang tidak pernah berhenti, semua tantangan tersebut dapat ia lalui dengan baik.

Bagaimana kemudian Anda menjadi seorang dosen?

Bagi saya, menjadi dosen bukan sekadar profesi, tetapi merupakan panggilan jiwa. Saya percaya, pendidikan

adalah salah satu cara paling efektif untuk membangun masa depan bangsa.

Saat ini, saya berkarier sebagai Dosen Aparatur Sipil Negara (ASN) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin.

Di lingkungan kampus, saya dikenal sebagai akademisi yang aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.

Bidang pengajaran saya juga sangat beragam, mencerminkan latar belakang akademik yang multidisiplin.

Saya mengajar dan berkontribusi dalam berbagai program studi mulai dari ekonomi, akuntansi, manajemen, ekonomi pembangunan, magister ekonomi pembangunan, magister studi pembangunan, magister manajemen, magister kesehatan masyarakat, magister ilmu komunikasi, doktor ilmu manajemen, teknik informatika, farmasi dan kimia (mata kuliah kewirausahaan), teknologi informasi, statistika, sistem informasi, perpajakan, hingga teknik komputer pada jenjang D3, S1, S2, dan S3.

Bagaimana gaya atau pola Anda dalam mengajar?

Dalam menjalankan peran sebagai dosen, saya tidak hanya mengajar, tetapi juga berupaya membangun karakter mahasiswa agar memiliki kompetensi akademik, integritas, serta semangat inovasi.

Anda juga aktif dalam organisasi dan pengembangan keilmuan, bisa diceritakan?

Selain berkarier sebagai akademisi, saya juga aktif dalam berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan keilmuan.

Kepercayaan yang diberikan yakni Ketua Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Banjarbaru dan Wakil Ketua Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Banjarmasin.

Melalui berbagai organisasi profesi, akademik, dan sosial, saya berupaya berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, serta pembangunan





Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

12 Maret 2026

Berkas Perkara Pembunuhan Mahasiswsi ULM segera Dilimpahkan ke Pengadilan

Banjarmasin, BARITO

Setelah P21, berkas perkara pembunuhan mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin, Zahra Dilla dalam waktu dekat akan segera dilimpahkan ke Pengadilan Negeri Banjarmasin.

Kasi Pidum Kejari Banjarmasin, M. Habibi SH, Rabu (11/3/2026) mengungkapkan kalau berkas sudah dan tersangka sudah diterima dan segera dilimpahkan ke pengadilan. "Kemungkinan habis lebaran akan segera kita limpahkan," ujar Habibi.

Diketahui tersangka dalam perkara ini bernama Muhammad Seili (21), eks anggota Samapta Polres Banjarbaru dengan pangkat Bripda. Menurut Habibi,



Kasi Pidum Kejari Banjarmasin M. Habibi SH MH (Foto Filarianti)

Seili terancam menanggung pasal berlapis, yakni pasal 340 sub 338 jo Pasal 351 ayat (3) dan Pasal 365 KUHPidana lama atau penyesuaian undang-undang dengan Pasal 458 jo Pasal 466 ayat (3) dan Pasal 479 KUHPidana baru undang-undang Nomor 1 Tahun 2023 terkait pembunuhan,

pembunuhan berencana, hingga pencurian dengan kekerasan.

"Kami berkomitmen akan membuktikan kalau terdakwa terbukti secara sah meyakinkan melakukan pembunuhan dengan ancaman maksimal 20 tahun," ujar Habibi.

Diketahui, Muhammad Seili ditetapkan sebagai ter-

sangka pelaku pembunuhan terhadap mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Zahra Dilla (20). Zahra ditemukan tewas di dalam gorong-gorong di depan STIHA Banjarmasin.

Seili kemudian langsung diamankan kurang dari 24 jam oleh Personel dari Pol-res Banjarbaru dan dibawa ke Polresta Banjarmasin. Seili diketahui menjalin hubungan gelap dengan Zahra, kemudian nekat menghabisi korban karena takut hubungan mereka terbongkar.

Seili juga telah disidang etik oleh kepolisian. Ia dijatuhi sanksi Pemecatan Tidak Dengan Hormat (PTDH) setelah menjalani Sidang Komisi Kode Etik Polri (KKEP) di Polres Banjarbaru. rif/mr's



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

**Opini Dosen /
Mahasiswa**

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

13 Maret 2026



Jadikan...

• Sambungan Hal 1

tuhan semakin tinggi. Jadi peristiwa keruntuhan ini merupakan sinyal bahwa kawasan pasar yang sudah tua perlu ditata kembali secara serius.

Kalau revitalisasi ingin dilakukan, pendekatannya tidak cukup hanya memperbaiki bangunan yang rusak atau runtuh. Revitalisasi harus melihat kawasan secara utuh, seperti keamanan struktur bangunan, penataan sempadan sungai, sirkulasi pengunjung, hingga fungsi ekonomi kawasan.

Pasar Ujung Murung dan Sudimampir adalah salah satu sentra perdagangan tertua di Kalimantan Selatan dan menjadi land mark kota, sehingga penataan seharusnya mempertahankan identitasnya sebagai pasar rakyat yang hidup, dan adaptif

terhadap kondisi lingkungan dan zaman.

Gagasan menjadikannya seperti semimal sebenarnya menarik pada masanya. Tetapi kondisi sekarang sudah berubah lebih cepat. Di era digital, pusat belanja konvensional tidak lagi cukup hanya mengandalkan fungsi tempat jual beli.

Revitalisasi justru harus mengarah pada pasar modern berbasis pengalaman dan wisata, dimana pasar bukan hanya tempat belanja, menikmati kuliner khas Banjar, dan merasakan atmosfer kawasan sungai yang asri. Artinya, pasar tetap tradisional secara karakter, tetapi modern dalam fasilitas dan tata kelola serta adaptif terhadap regulasi.

Posisi kawasan yang berada di tepi sungai juga menjadi faktor penting. Penataan seharusnya memperhatikan garis sempadan sungai, keamanan struktur tepi su-

ngai, serta peluang menjadikan kawasan ini sebagai waterfront marketnya Banjarmasin yang khas. Sungai tidak boleh lagi tertutup bangunan seperti sekarang, tetapi justru dijadikan ruang publik, jalur pedestrian lebih kuat, dan koridor wisata sungai lebih hidup. Ini bisa menjadi kekuatan utama kawasan Ujung Murung dibandingkan pusat perdagangan lain, namun harus ditata dengan asri, agar pengunjung nyaman.

Untuk jangka pendek, pemerintah kota perlu segera menyiapkan lokasi relokasi sementara bagi pedagang yang terdampak, baik di area pasar terdekat maupun melalui lapak sementara yang aman. Yang paling penting adalah memastikan aktivitas ekonomi mereka tidak terhenti terlalu lama. Pasar pada dasarnya bukan hanya bangunan, tetapi juga ekosistem ekonomi kota. Kare-

na itu penanganan pasca-insiden harus cepat agar para pedagang tetap bisa bertahan sambil menunggu penataan kawasan yang lebih baik.

Kejadian ini semestinya menjadi momentum bagi Banjarmasin untuk menata kembali kawasan pasar tuaanya secara lebih visioner, aman secara struktur, tertib secara tata ruang, tetapi tetap mempertahankan ruh kota dagang yang telah hidup di kawasan ini selama puluhan tahun. Upaya ini hanya akan berhasil jika juga didukung oleh masyarakat kota, terlebih komunitas pedagang yang menghuni lapak. Jika semua pihak memiliki visi yang sama, maka kita akan mendapat pasar Ujung Murung dan Sudimampir yang bukannya tempat jual beli tetapi juga pasar yang nyaman untuk dikunjungi karena tidak kumuh. (sul)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

13 Maret 2026





Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

13 Maret 2026

Berkas Perkara Sudah Dilimpahkan

I PEMBUNUHAN...

Sambungan Hal 1

Sebelumnya, tersangka mengajak korban bertemu di kawasan Jalan Mali-mali, Sungai lin, Banjarbaru, dengan alasan membahas persoalan pribadi terkait dugaan perselingkuhan yang sebelumnya disampaikan korban kepada calon istri tersangka.

Keduanya sempat bertemu sebuah ritel sebelum korban masuk ke dalam mobil tersangka. Mereka bergerak ke arah andiangin, namun karena cuaca sepi, korban meminta kembali ke wilayah perkotaan Banjarbaru. Perjalanan berlanjut kawasan Landasan Ulin sambil

membahas hubungan pribadi.

Dalam perjalanan, korban mengaku telah memberikan keterangan palsu terkait isu perselingkuhan dan meminta agar tidak singgah ke rumah seorang perempuan bernama Novi. Kendaraan kemudian melaju menuju Banjarmasin.

Situasi berubah saat memasuki Jalan Ahmad Yani Kilometer 13, Gambut. Tersangka mengaku muncul nafsu birahi setelah korban memegang tubuhnya. Mobil ditepikan dan keduanya melakukan hubungan badan atas dasar suka sama suka.

Usai berhubungan badan, terjadi pertengkaran. Korban menolak mengenakan kembali celana dalam dan mengajak

tersangka menemui calon istrinya.

Pertengkaran berlanjut saat kendaraan berjalan. Korban menahan setir mobil. Tersangka kemudian mengambil borgol dari bawah handbrake dan memborgol tangan korban. Korban sempat melawan dengan menghantam paha tersangka.

Dalam kondisi emosi, tersangka mencekik leher korban dengan kedua tangan hingga korban tak berdaya. Kendaraan tetap melaju hingga Kilometer 9, Ahmad Yani, saat tersangka menyadari korban tidak sadarkan diri dan denyut nadinya tidak ada.

Pertengkaran berlanjut saat kendaraan berjalan. Korban

menahan setir mobil. Tersangka kemudian mengambil borgol dari bawah handbrake dan memborgol tangan korban. Korban sempat melawan dengan

menghantam paha tersangka.

Dalam kondisi emosi, tersangka mencekik leher korban dengan kedua tangan hingga korban tak berdaya. Kendaraan tetap melaju

hingga Kilometer 9, Ahmad Yani, saat tersangka menyadari korban tidak sadarkan diri dan denyut nadinya tidak ada. (mof gr/mof)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

13 Maret 2026

Sahur On The Street Bantu Keluarga Pasien RSUD Ratu Zalecha Martapura

Relawan Bagikan 200 Paket Sahur

MARTAPURA – Sejumlah relawan dari Radar Banjar Peduli (RBP) bersama KSR PMI Unit Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Sub Unit Banjarbaru menggelar kegiatan Sahur On The Street dengan membagikan paket sahur kepada keluarga pasien di RSUD Ratu Zalecha Martapura, Rabu (11/3) dini hari.

Kegiatan yang menjadi bagian dari Program Cahaya Ramadan 1447 H tersebut juga melibatkan relawan PMI Kota Banjarbaru dan KSR-PMI STAI Al-Falah Banjarbaru.

Usai Salat Tarawih, para relawan mulai menyiapkan menu sahur di dapur umum. Selama sekitar empat jam, mereka memasak hingga menghasilkan 200 porsi makanan. Kemudian didistribusikan kepada keluarga pasien, terutama yang menjaga pasien rawat inap kelas III.

Direktur Radar Banjar Peduli, Adi Ronyan mengatakan kegiatan Sahur On The Street tahun ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tahun sebelumnya, baik dari sisi konsep maupun jumlah menu yang dibagikan. "Lokasinya saja yang berbeda. Cukup menggemblirakan untuk kegiatan Sahur On The Street tahun 1447 H ini adanya dukungan penuh dari PT PLN Nusa Daya Unit Pelaksana Kalimantan 2," ujarnya.

Sekitar pukul 02.00 Wita, paket sahur kemudian diantarkan para relawan ke RSUD Ratu Zalecha dan diterima langsung oleh Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan RSUD Ratu Zalecha, H. Ahmad Ramadansyah. Ramadansyah menyampaikan rasa syukur atas kegiatan berbagi tersebut. "Kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi kami untuk berbagi makanan dan kebersamaan. Tetapi juga memberikan semangat dan dukungan kepada keluarga pasien yang sedang menjalani perawatan," ungkapnya.

Pembagian sahur berlangsung sekitar 45 menit, dan disambut hangat para keluarga pasien. Salah satunya Ilham yang mengaku sangat terbantu dengan adanya kegiatan tersebut. Ia mengatakan paket sahur yang dibagikan setidaknya dapat mengurangi pengeluaran selama menjaga keluarga di rumah sakit.

Manajer PLN Nusa Daya Unit Pelaksana Kalimantan 2, Andrian Hadi Pramanjo menyebut kegiatan ini merupakan bentuk kepedulian sosial di bulan Ramadan. "Melalui rangkaian kegiatan Cahaya Ramadan 1447 H ini, khususnya Program Sahur On The Street, kami ingin menghadirkan keberkahan Ramadan dengan berbagi kepada sesama. Semoga kegiatan Sahur On The Street ini dapat membaraikan semangat, serta mempererat kepedulian sosial di tengah masyarakat," ucapnya.

Kegiatan Sahur On The Street tersebut kemudian ditutup dengan makan sahur bersama para relawan di kawasan Tugu 0 Kilometer Banjarbaru. (rbp/el/dye)

DI DAPUR: Sejumlah relawan menyiapkan 200 porsi menu sahur.

DI ZINKAN: Pembagian menu sahur didampingi langsung oleh pejabat RS Ratu Zalecha Martapura.

TERTIDUR: Pembagian menu sahur dilakukan tanpa mengganggu istirahat para keluarga pasien.

KOMPLET: Menu sahur yang dibagikan.





Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

17 Maret 2026

Mahasiswa ULM Borong Empat Medali di Kompetisi Internasional Malaysia

Banjarmasin, BARITO

Lima mahasiswa dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM) menorehkan prestasi membanggakan di ajang internasional. Mereka berhasil memborong empat medali dalam kompetisi pelajar dunia '2nd International Student Competition 2026' yang digelar di Kuala Lumpur, Malaysia.

Dalam ajang tersebut, tim mahasiswa dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) ULM meraih satu medali emas

dan tiga medali perunggu melalui berbagai karya inovasi berbasis riset.

Rektor ULM Ahmad Alim Bachri menyampaikan apresiasi atas capaian para mahasiswa yang mampu mengharumkan nama kampus di tingkat internasional.

"Selamat kepada tim mahasiswa ULM yang berhasil meraih satu medali emas dan tiga perunggu di ajang internasional di Malaysia,"

bersambung ke hal 05

Mahasiswa ULM...

Rektor Alim di Banjarmasin, Senin (16/3/2026).

Kompetisi 2nd International Student Competition 2026 diselenggarakan oleh International Student Competition bekerja sama dengan Universiti Putra Malaysia melalui Centre of Excellence for Mathematics (CEM).

Medali emas diraih melalui karya ilmiah berjudul "SEED UP: Energy Gel from Cempedak Seed in Eco-Friendly Packaging" yang digagas oleh Nurhayatus Syifa Kamilah dan Afifah Allisya.

Penelitian tersebut mengembangkan inovasi pengolahan biji cempedak menjadi gel energi ramah lingkungan dengan kemasan bioplastik. Produk ini diharapkan

menjadi alternatif pangan fungsional berkelanjutan yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal.

Sementara itu, tiga medali perunggu diraih melalui berbagai inovasi kesehatan berbasis tanaman lokal.

Karya berjudul "BASUMANGAT: Fast Dissolving Film as Solution for Diabetic Cure in Wetland Communities" dan "SANTAR: Nano-Pastilles Innovation from Kelakai Leaves" digagas oleh Laila Mayangsari, Afifah Allisya, serta Ira Qadriah dari Program Studi Farmasi ULM.

Inovasi BASUMANGAT menawarkan terapi komplementer bagi penderita diabetes berbasis flavonoid dari tanaman balangeran yang ditujukan bagi masyarakat kawasan

lahan basah Kalimantan.

Adapun SANTAR menghadirkan inovasi gummy nano berbahan daun kelakai yang dikembangkan sebagai suplemen untuk membantu menekan angka stunting dalam mendukung visi Indonesia Emas 2045.

Satu medali perunggu lainnya diraih melalui karya ilmiah berjudul "Development of a Herbal Nanospray Inhaler Based on Blumea balsamifera" yang dikembangkan oleh Nurhayatus Syifa Kamilah bersama Natalino Mahaka.

Penelitian ini mengembangkan inhaler nanospray berbasis minyak atsiri daun balik angin sebagai terapi pendukung bagi penderita kanker paru dengan pendekatan teknologi hijau dan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sambungan hal 1

Rektor ULM menegaskan capaian tersebut menunjukkan komitmen kampus dalam mendorong mahasiswa untuk berprestasi di level internasional melalui riset dan inovasi.

"Dengan dukungan akademik dan fasilitas yang terarah, kami optimis semakin banyak inovasi lahir dari kampus hijau ini untuk menginspirasi, memberi dampak, dan mengharumkan nama Indonesia di panggung dunia," kata Alim.

Prestasi tersebut sekaligus memperkuat posisi ULM sebagai salah satu perguruan tinggi di Kalimantan yang aktif mendorong lahirnya inovasi berbasis potensi lokal dengan daya saing global.



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

17 Maret 2026

Komisi III Bahas Kelanjutan Proyek Jembatan CUSA Bersama PUPR



Banjarmasin
Komisi III DPRD Kota Banjarmasin menggelar Rapat Dengar Pendapat (RDP) bersama Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Banjarmasin untuk membahas kelanjutan pembangunan Jembatan Sungai Andai - Cernara Ujung (CUSA). Pertemuan tersebut dilaksanakan di Gedung DPRD Kota Banjarmasin, Senin (16/3/2026).

Rapat ini digelar menyusul adanya keluhan masyarakat yang menilai jembatan tersebut telah selesai dibangun, namun hingga kini belum dapat difungsikan. Komisi III DPRD Banjarmasin menegaskan bahwa proyek jembatan tersebut sebenarnya belum rampung sepenuhnya.

Ketua Komisi III DPRD Kota Banjarmasin, Muhammad Ridho Akbar, menjelaskan bahwa pembangunan Jembatan CUSA masih memerlukan pekerjaan lanjutan, khususnya pada bagian

oprit jembatan. Menurutnya, diperlukan tambahan anggaran sekitar Rp6,4 miliar untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Anggaran itu direncanakan akan diusulkan dalam anggaran perubahan, setelah Dinas PUPR menyelesaikan dokumen justifikasi teknis.

Ridho menyebutkan, pihaknya memberikan waktu kepada Dinas PUPR selama 15 hari untuk menuntaskan justifikasi teknis yang memuat alasan perubahan desain proyek.

Selain itu, Komisi III juga telah menjadwalkan RDP lanjutan pada 25 Maret mendatang guna mendengarkan pemaparan resmi dari Dinas PUPR terkait perubahan desain dari rencana awal menjadi desain terbaru.

Ia menegaskan, hasil pemaparan tersebut akan menjadi dasar bagi Komisi III untuk menentukan apakah rekomendasi penambahan anggaran dapat

dibenkan.

Ridho menambahkan, DPRD harus memiliki dasar yang kuat sebelum menyetujui tambahan anggaran, agar tidak menimbulkan persoalan hukum di kemudian hari.

Sementara itu, Kepala Dinas PUPR Kota Banjarmasin, Suri Sudarmadiah, mengatakan pihaknya saat ini tengah menyusun dokumen justifikasi teknis terkait perubahan desain pembangunan jembatan tersebut.

Ia menjelaskan bahwa perubahan desain dilakukan berdasarkan hasil identifikasi teknis serta kajian dari berbagai pihak, termasuk akademisi dari Universitas Lambung Mangkurat (ULM).

Namun berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Inspektorat, proses penyusunan kajian tersebut harus dilakukan oleh perencana awal proyek.

Karena itu, perencanaan awal diminta untuk melakukan peninjauan ulang terhadap desain serta menyusun justifikasi teknis sebagai dasar kelanjutan pembangunan.

PUPR menargetkan dokumen justifikasi teknis tersebut dapat rampung dalam waktu 15 hari, sehingga dapat dipaparkan pada RDP lanjutan bersama Komisi III DPRD Kota Banjarmasin.

del



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

17 Maret 2026

Memburu Arsip Kolonial Belanda



WATCH NOW

BANJARMASIN - Aktivitas akademis di ruang kuliah Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin hanyalah satu sisi dari keseharian Mursalin. Di luar jam mengajar sebagai dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), ia menghabiskan



kan waktu dengan bergelut di antara tumpukan manuskrip kuno dan arsip kolonial.

Bagi pria yang fokus pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini, sejarah bukan sekadar masa lalu, melainkan benteng identitas yang harus terus diperkuat melalui tulisan.

Minat besar Mursalin terhadap dunia sejarah sudah berakar sejak ia duduk di bangku kelas 4 sekolah dasar. Ketertarikan itu dipicu oleh koleksi majalah Gatra dan Tempo edisi tahun 1970-an milik almarhum kakeknya, serta modul-modul sejarah milik orang tuanya yang juga seorang guru. ■

► Baca Memburu... Hal 5

Terlibat dalam Proyek Besar

MEMBURU...

Sambungan Hal 1

Pengalaman masa kecil inilah yang kemudian membawanya menempuh studi pendidikan sejarah di FKIP ULM hingga kini menjadi peneliti produktif.

Baginya, Islam di Banjar adalah sebuah fenomena unik yang pengaruhnya menembus batas negara. Keberadaan ulama-ulama besar seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Syekh Muhammad Nafis Al-Banjari yang karyanya diakui di Timur Tengah hingga semenanjung Malaya, menjadi bukti betapa kuatnya tradisi intelektual Banua di masa lalu.

"Islam Banjar itu unik karena pemikir-pemikirnya sangat berpengaruh secara internasional. Nama-nama Al-Banjari banyak ditemukan di Mekah, Malaysia, hingga Sumatera," kata Mursalin.

Karya tulis dan pemikiran para ulama Banjar juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat dan budaya di Banua. Saat Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari kembali ke banua setelah menuntut ilmu di Mekkah, beliau membawa reformasi ilmu dan hukum.

Dibuktikan dengan banyaknya berdiri lembaga pendidikan keagamaan di Banua, sehingga membentuk cara berfikir dan kebudayaan masyarakat banjar. "Pengaruh keilmuan seperti fiqh dan tafsir yang mereka bawa pulang membentuk cara berfikir dan kebudayaan kita, termasuk lahirnya tradisi Batamat dan berbagai tradisi lain," tambahnya.

Dalam membedah sejarah,

Mursalin sangat mengandalkan sumber primer yang valid. Ia kerap memburu arsip kolonial Belanda seperti memorie van overgave (memori serah jabatan) serta catatan perjalanan kuno. Tak jarang ia juga menelusuri sumber sekunder semacam berupa koran dan jurnal yang ditulis langsung oleh saksi sejarah.

Ketekunannya dalam riset membawa Mursalin terlibat dalam proyek besar, seperti penelitian naskah Hikayat Banjar bersama peneliti internasional dari Singapura. Ia juga telah melahirkan sejumlah karya, mulai dari buku Perempuan Banjar dalam Arus Sejarah Gender, hingga keterlibatannya dalam menyusun Profil Gubernur Kalimantan Selatan dari era PM. Noor sampai Sahibirin Noor.

Namun, di antara sekian banyak riset, penelitian tentang tokoh pejuang Banjar memberikan kesan mendalam baginya. Saat meneliti Penghulu Rasyid pada 2021, Mursalin menemukan data-data kuat tentang bagaimana identitas haji pada masa perang Banjar begitu diwaspadai oleh pemerintah Belanda karena dianggap sebagai motor perlawanan.

Kesan mendalam itu pula yang melahirkan buku Demang Lehman, sebuah karya kolaborasi bersama akademisi ULM, Mansyur. Proyek ini bermula dari kedatangan jurnalis radio Belanda pada 2019 yang menginvestigasi sang panglima. Ia menyebut buku ini sebagai karyanya yang paling serius dan membutuhkan usaha ekstra panjang.

Lewat buku tersebut, Mursalin mengungkap sisi spiritualitas Demang Lehman yang selama

ini jarang diketahui publik. Ia menemukan fakta bahwa sang panglima tetap tegar meski dijatuhi hukuman mati, karena memiliki landasan tauhid yang kokoh.

"Beliau sangat kuat secara spiritual. Saat ditangkap dan menunggu eksekusi mati, beliau tidak sedikit pun gentar. Beliau tetap berpuasa dan menyerahkan sepenuhnya kepada Allah. Di tangannya selalu ada Alquran dan tasbeih. Inilah sisi spiritualitas yang ingin saya tonjolkan," ungkapnya.

Kegelisahan utamanya saat ini adalah keterbukaan masyarakat Banjar yang berisiko membuat mereka kehilangan identitas. Ia melihat banyak hasil riset sejarah Banjar yang kurang mendapat apresiasi dari pembaca, sehingga informasi berharga hanya berhenti di kalangan terbatas.

"Masyarakat kita terbentuk dari berbagai budaya sehingga sangat terbuka, tapi ada kemungkinan kehilangan identitas. Pesan saya, mulailah membaca sejarah kita supaya tidak kehilangan jati diri. Literasi harus membaik agar nilai positif dari generasi terdahulu tidak hilang dan tidak terjadi distorsi," tegasnya.

Ia berharap tradisi literasi tulisan yang kuat di masa lalu, seperti penggunaan aksara Arab Melayu, bisa dihidupkan kembali oleh generasi muda peneliti. Baginya, semakin banyak peneliti dan penulis yang lahir, maka semakin terjaga pula warisan intelektual Islam di Banua. "Melalui tulisan, kita menjaga agar nilai-nilai luhur dan sejarah perjuangan kita tetap terbaca dan memberi manfaat bagi generasi mendatang," pungkasnya. (mud/gr/mof)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

18 Maret 2026

Menjemput Kembali Marwah Kampus

(Catatan Untuk Anggota Senat ULM)

PERHELATAN pemilihan anggota senat ULM baru selesai. Senat yang baru ini menyandang kerja kerja moral yang besar, mengingat posisinya sebagai fondasi utama menuju agenda yang lebih besar yaitu pemilihan Rektor ULM. Senat universitas memiliki peran strategis sebagai badan normatif yang akan menyaring, memberi pertimbangan, hingga menentukan siapa sosok yang layak menahkodai kapal besar ULM akan datang.

Dalam proses itu, baiklah melakukan refleksi simbolik Burung Enggang yang menjadi kebanggaan logo Kampus ULM. Ia bukan sekadar penghias langit Kalimantan; ia adalah simbol kemuliaan dan kesetiaan yang mengakar dalam sunbari masyarakat Dayak. Namun dalam konteks akademis hari ini, sosok Enggang seolah tengah tertunduk, sayapnya lunglai terbebani oleh hiruk-pikuk yang menjauh dari nilai-nilai luhurnya.

Mengembalikan kepak sayap burung ini adalah sebuah metafora mendalam tentang upaya memulihkan jiwa Universitas Lambung Mangkurat agar kembali pada khitahnya sebagai menara ilmu.

Universitas, yang dahulu di kenal dengan sebutan Unlam, sejatinya adalah rumah bagi para pencari kebenaran. Namun, jati diri sebuah perguruan tinggi tidak terletak pada megahnya gedung atau luasnya lahan, melainkan pada keteguhan etika para insan di dalamnya.

Ketika integritas mulai luntur oleh kepentingan-kepentingan semu, maka pada saat itulah sang Enggang kehilangan daya angkatnya untuk terbang tinggi mencapai cakrawala prestasi yang sesungguhnya.



Oleh
SETIA BUDHI*

Integritas akademik bukanlah sekadar pelengkap administratif, melainkan fondasi utama bagi setiap pencapaian. Tanpa kejujuran ilmiah, prestasi nasional maupun internasional hanyalah fatamorgana yang nampak indah dari jauh namun kosong saat didekati. Seperti laut yang indah dipandang dari kejauhan, tetapi ia menjadi bahaya ketika berubah menjadi Tsunami.

Perkhidmatan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk sebuah gelar atau publikasi ilmiah yang diraih akan memberikan kontribusi nyata bagi sejarah dan peradaban.

Menegakkan etika akademik memang bukan perkara mudah, layaknya merawat sayap burung yang terbuka agar bisa kembali membentang kuat. Hal ini menuntut keberanian dari seluruh elemen kampus, mulai dari pimpinan, dosen, hingga mahasiswa, untuk berani berkata "tidak" pada praktik-praktik instan yang mencederai akal sehat.



Sejarah mencatat bahwa perguruan tinggi yang besar adalah mereka yang mampu menjaga "jarak" yang sehat dari godaan pragmatisme. ULM harus kembali menjadi ruang di mana argumen diuji dengan data, bukan dengan kuasa, dan di mana prestasi dirayakan sebagai upaya kerja keras dan cerdas. Inilah marwah yang harus dijemput kembali agar setiap lulusannya bisa berjalan tegak di tengah masyarakat tanpa bayang-bayang keraguan.

Kepak sayap Enggang yang kuat melambungkan visi yang jauh ke de-

pan dan kemauan untuk melampaui keterbatasan. Jika etika akademik sudah tegak berdiri sebagai panglima, maka prestasi internasional akan datang sebagai buah alami dari ekosistem yang sehat. Nampaknya tidak perlu juga mengejar pengakuan dunia dengan cara-cara yang membakar rumah sendiri biarlah kualitas yang berbicara dan membawa nama Harum Banua ke panggung global.

Perjuangan mengembalikan kepak sayap ini adalah tanggung jawab kolektif. Menjadikan momen terpilihnya anggota

senat yang baru sebagai titik balik untuk membersihkan debu-debu yang menempel pada sayap sang Enggang.

Dengan integritas sebagai kompas dan etika sebagai kekuatan, ULM akan kembali terbang tinggi, membawa marwah dan martabat sebagai pusat keunggulan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga luhur secara budi pekerti. "Waja Sampai Ka Puting".

Tepian Sungai Barito 16 Maret 2026.
(* /al/ram)

Dosen Senior FISIP ULM



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

18 Maret 2026

Jalanan Banua Bukan Asbak

KETIKA sedang menunggu lampu merah, kita sering melihat pemandangan seorang pengendara yang tangan kanannya memegang setang, tangan kirinya memegang rokok. Asap mengepul sementara pengendara lain berjejer dibelakangnya. Semua berjalan seolah tidak ada yang perlu dipermasalahkan.

Di jalanan Banua, fenomena ini dianggap suatu hal yang lumrah dan kerap disepelekan. Keengganan untuk menegur seolah menjadi pembenaran atas perbuatan nekat tersebut, mungkin karena dampaknya tak terasa seketika.

Jika mendengar alasan pelaku, dalihnya beragam. Menempuh perjalanan jauh, mengatasi kebosanan, sekadar menahan kantuk. Apa pun itu, masyarakat cenderung memaklumi hanya karena pelaku dinilai tidak memiliki niat jahat untuk melukai orang lain.

Di Kota Banjarmasin sendiri, jumlah kendaraan bermotor terus bertambah. Menurut catatan data Badan Pusat Statistik (BPS) per April 2025 tercatat sekitar 914.21 ribu unit kendaraan terdaftar didominasi sepeda motor yang mencapai lebih dari 750 ribu unit. Angka ini menunjukkan bahwa banyak sekali pengendara aktif di jalanan Banjarmasin, di jalanan yang semakin sempit terkadang risiko sekecil apapun bisa berdampak besar terhadap potensi keselamatan.

Beberapa waktu lalu, kebiasaan yang sering dianggap sepele ini digugat ke ruang sidang Mahkamah Konstitusi. Melalui perkara bernomor 8/PUU-XXIV/2026 pada Selasa (6/2/2026), permohonan itu diajukan oleh Muhammad Reihan Alfarizqi dengan tujuan untuk menguji Pasal 106 ayat (1) dan Pasal 283 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Secara keseluruhan pasal 106 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun

2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan secara keseluruhan berbunyi: "Setiap orang yang mengemudikan Kendaraan Bermotor di Jalan wajib mengemudikan kendaraannya dengan wajar dan penuh konsentrasi".

Dalam permohonan tersebut, Reihan menilai bahwa kata 'penuh konsentrasi' yang terdapat pada pasal tersebut dinilai terlalu terbuka dan multitafsir, hal ini berpotensi menimbulkan ketidakpastian hukum dalam penegakan hukum sehingga perlindungan terhadap pengguna jalan lainnya tidak optimal. Selain itu, Pemohon merasa telah dirugikan secara langsung akibat kebiasaan merokok yang dilakukan oleh pengendara lain. Dimana puntung rokok yang dibuang mengenai Reihan. Hal ini mengganggu konsentrasi, keseimbangan, dan fokusnya saat mengendarai kendaraan bermotor.

Akibat gangguan tersebut, Reihan ditabrak dari belakang dan terlindas oleh truk. Nahis, para pengendara yang menjadi penyebab dalam insiden yang menimpa Reihan alih-alih membuntuti malah melarikan diri dari tempat kejadian seolah tidak terikat tanggung jawab hukum atau moral.

Mari kita berbicara jujur terkait faktor yang mengganggu konsentrasi orang dalam mengemudikan kendaraan, rata-rata di lapangan aparat penegak hukum lebih sering menertibkan pengendara yang menggunakan gawai atau yang berada dalam pengaruh alkohol. Alasannya cukup logis dan dapat kita sepukati: jika seseorang menggunakan gawai ketika mengemudikan kendaraan pastinya akan tidak fokus akibat gangguan dari visual yang ditampilkan, sementara berkendara dalam pengaruh alkohol secara medis jelas dapat membuat pengendara kehilangan kendali atas kendaraannya tergantung seberapa parah pengaruh alkoholnya.



Oleh
KRISNA SETIAWAN*

Kedua aktivitas tersebut masuk ke dalam daftar '7 pelanggaran prioritas' yang sering dikampanyekan oleh Kepolisian Republik Indonesia, sehingga menjadi target utama dalam setiap operasi lalu lintas. Ketujuh pelanggaran tersebut antara lain:

1. Menggunakan ponsel saat berkendara
2. Pengemudi di bawah umur
3. Berboncengan lebih dari satu orang
4. Tidak menggunakan helm SNI atau safety belt
5. Berkendara dalam pengaruh alkohol
6. Melawan arus
7. Melebihi batas kecepatan.

Lantas, bagaimana dengan aktivitas merokok ketika berkendara?

Padahal menurut penulis sendiri dampak yang disebabkan akibat merokok ketika berkendara tidak kalah berbahaya, bayangkan saja jika skenarionya: Sore hari ketika jalanan ramai, tiba-tiba abu rokok entah darimana terlempar mengenai mata pengguna jalan dibelakangnya.

Pertanyaannya: Bagaimana jika pengendara itu terjatuh karena konsentrasinya terganggu? Jika tidak, siapa yang akan bertanggungjawab atas matanya

yang cedera akibat abu rokok tersebut? Ini cukup membingungkan, sejauh mana pertanggungjawaban hukum dapat dibebankan kepada pelaku.

Menariknya jika berkaca pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2019, pemerintah secara terang-terangan melarang aktivitas merokok saat berkendara, tepatnya pada pasal 6 huruf c yang berbunyi: 'Pengemudi dilarang merokok dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu konsentrasi ketika sedang mengemudi sepeda motor'.

Artinya, negara sebenarnya sudah memahami dampak yang ditimbulkan. Namun, ketika di jalan aparat dinilai masih kurang tegas sehingga tercermin kesan 'imunitas' terhadap para pengendara yang merokok di jalan, tentu saja pasal 106 ayat (1) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan memiliki peran karena kata 'penuh konsentrasi' dinilai terlalu elastis.

Kejadian tragis yang menimpa Reihan tersebut mungkin menjadi puncak dari sekian banyaknya 'kecelakaan senyap' akibat merokok ketika berkendara. Fenomena ini menimbulkan dampak yang sangat serius akibat ketidakpastian hukum dan penegakannya di lalu lintas yang dinilai kurang tegas.

Dengan demikian, permohonan yang diajukan ke Mahkamah Konstitusi menjadi peringatan kepada masyarakat. Seyogyanya putusan yang keluar dari meja sidang dapat memberikan kepastian hukum yang berpihak pada keselamatan para pengguna lalu lintas. Kita butuh penjelasan yang tegas tentang maksud kata 'penuh konsentrasi' guna melarang secara nyata segala aktivitas yang dapat mengalihkan fokus seperti merokok, mengingat besarnya risiko bahaya yang dapat menimpa orang lain.

Pemerintah pusat wajib mengharmonisasikan Peraturan Menteri Perhu-

bugan Nomor 12 Tahun 2019 dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Langkah ini krusial agar larangan merokok saat berkendara bukan sekadar imbauan administratif belaka, melainkan sebuah kewajiban dengan sanksi yang tegas. Di saat yang sama, upaya ini harus didukung oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan maupun Pemerintah Kota Banjarmasin. Pemerintah daerah perlu proaktif memperkuat regulasi di tingkat lokal misalnya melalui optimalisasi Peraturan Daerah tentang Ketertiban Umum sekaligus mengencarkan kampanye larangan merokok di jalan-jalan protokol Banua.

Sementara Aparat Kepolisian diharapkan tidak hanya terpaku pada '7 pelanggaran prioritas' Aparat Kepolisian hendaknya mulai memberikan perhatian serius dan efek jera yang nyata terhadap pengemudi yang nekat merokok di jalan raya. Di sisi lain, Penegakan terkait larangan dalam merokok semestinya tidak terpaku pada operasi lalu lintas semata, salah satunya melalui fasilitas tilang elektronik atau ETLE yang perlu di optimalisasikan fungsinya sebagai sarana pendukung agar penertiban dapat berjalan secara efisien dan objektif.

Pada akhirnya, Semua kembali lagi kepada masyarakat itu sendiri, diperlukan pemahaman sebab-akibat menyeluruh sebagai standar moral bahwa aktivitas merokok ketika berkendara itu keliru. Sudah saatnya kita perlu menormalisasikan budaya menegur di jalanan Banua ini. Mengingat pengendara yang nekat merokok bukan berarti memusuhi, melainkan wujud kepedulian agar kita semua bisa sampai ke tempat tujuan dengan selamat. (*/al/ram)

Mahasiswa Fakultas Hukum,
Universitas Lambung Mangkurat



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

25 Maret 2026

ULM Digadang Jadi Model Nasional

● Kampus Jadi Garda Depan Atasi Sampah

BANJARMASIN, BPOST - Dorongan menjadikan kampus sebagai pusat solusi sampah mencuat dalam kunjungan Menteri Lingkungan Hidup RI, Hanif Faisol Nurofiq ke Universitas Lambung Mangkurat (ULM), Banjarmasin, Senin (23/3).

Di hadapan Rektor ULM, Ahmad Alim Bachri, Hanif menekankan bahwa penyelesaian persoalan sampah tak lagi bisa hanya bergantung pada pemerintah daerah, tetapi harus dimulai dari unit-unit terkecil termasuk kampus, melalui sistem pengelolaan mandiri.

Isu ini menjadi menarik karena ULM dinilai sudah lebih dulu memiliki fonda-

si, mulai dari riset hingga inovasi yang siap diterapkan. Salah satu yang disorot adalah ekowood, balok berbahan dasar sampah hasil pengolahan tim Fakultas Teknik dan LPPM ULM.

"Di ULM, pengelolaan sampah berbasis kampus ini sudah berjalan cukup lama. Tinggal bagaimana inovasi ini didorong untuk implementasi yang lebih luas," ujar Hanif.

Bagi pemerintah pusat, kampus seperti ULM diposisikan bukan sekadar penghasil kajian, tetapi sebagai model nyata pe-

● Hal 11 **kol 1-3**

ULM Digadang...

● Sambungan **Hal 9**

ngelolaan sampah yang bisa direplikasi di daerah lain.

Apalagi, Kalimantan Selatan masih menghadapi tantangan volume sampah yang terus meningkat, sementara pengelolaan masih bertumpu pada sistem kon-

vensional.

Meski demikian, langkah konkret mulai disiapkan. ULM akan menggerakkan sedikitnya 100 mahasiswa di setiap fakultas sebagai penggerak pemilahan sampah. Skema ini diharapkan menjadi tulang punggung perubahan perilaku sekaligus memastikan sistem berjalan, bukan sekadar wacana.

Rektor Ahmad Alim Bachri menilai, momentum ini penting untuk mendorong hasil riset keluar dari laboratorium.

"Pak Menteri sudah melihat langsung hasil ekowood. Harapannya, ini tidak berhenti di penelitian, tapi bisa menjadi solusi nyata dalam penanganan sampah," katanya. **(msr)**



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

25 Maret 2026

Jannah Pertama Kali ke Kampung Nelayan

KOTABARU, BPOST - Sejumlah objek wisata di Kabupaten Kotabaru ramai pengunjung di momen Lebaran Idulfitri 1447 H.

Beberapa destinasi wisata seperti Bukit Mamake, Air Terjun Tumpang Dua, Pantai Gedambaan, Kampung Nelayan, hingga sejumlah pantai di sepanjang Jalan Raya Berangas juga ramai disambangi pengunjung.

Pantauan di Wisata Kampung Nelayan di Desa Sarang Tiung, Minggu (23/3) sore, pengunjung nampak memadati sejumlah kursi dan pendopo, hingga beberapa rombongan di antaranya tidak kebagian dan harus menunggu.

Diungkapkan Jannah, pengunjung dari Kalimantan Tengah, kali pertama ke Kampung Nelayan ia cukup kerkesima



BPOST/MUHAMMAD TABRI

MEMBLUDAK - Pengunjung Wisata Kampung Nelayan meningkat drastis di momen Lebaran Idul Fitri 1447 H, Minggu (23/3).

"Ternyata ada wisata sekaligus tongkrongan dengan konsep sederhana ini, tapi nyaman," bebernya.

Mahasiswi ULM ini pun mengaku senang diajak ke Kampung Nelayan bersama keluarga, untuk bersantai di momen Idul Fitri tahun ini.

Pemandangan laut, suasana Kampung nelayan dan kulineran jadi sangat cocok untuk dinikmati.

Sementara itu, Jailani, satu di antara pelaku UMKM di Kampung Nelayan juga mengakui meningkatnya pengunjung di momen Lebaran ini.

"Kami baru buka hari ini, tapi pengunjung mulai siang sudah membludak," sebut Jailani.

Sepengatahuannya, dari beragam pengunjung yang datang, kebanyakan ada dari

luar Kotabaru, seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Banjarmasin dan sekitarnya.

"Soalnya Lebaran banyak yang bawa anggota keluarga ke kampung halaman, jadi sekalian main ke sini," pungkasnya. (tab)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

25 Maret 2026

Universitas Lambung Mangkurat



KOLABORASI:
Menteri LH Hanif
Faisol Nurofiq
dan Rektor ULM
Ahmad Alim Bachri
beserta jajaran
setelah membahas
penguatan kerja sama
penanganan sampah.



SINERGI:
Menteri LH dan Rektor ULM
saat memegang hasil inovasi
pengolahan sampah hasil
riset kampus yang siap
dikembangkan lebih luas.

ULM dan Menteri LH Perkuat Kolaborasi Penanganan Sampah

BANJARMASIN - Universitas Lambung Mangkurat (ULM) bersama Menteri Lingkungan Hidup RI Hanif Faisol Nurofiq memperkuat kolaborasi dalam penanganan sampah berbasis kampus. Hal ini mengemuka dalam kunjungan silaturahmi Menteri LH ke Rektor ULM Ahmad Alim Bachri di rumah jabatan Rektor ULM, Banjarmasin, Senin (23/3/2026).

Dalam pertemuan tersebut, kedua pihak membahas langkah konkret mendukung program prioritas nasional di bidang lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah melalui pendekatan berbasis riset dan inovasi kampus.

Rektor ULM, Prof Ahmad Alim Bachri menegaskan kesiapan kampusnya dalam mendukung kebijakan pemerintah pusat.

Menurutnya, ULM telah memiliki berbagai hasil penelitian yang siap diimplementasikan, termasuk inovasi pengolahan sampah menjadi produk bernilai guna seperti balok ecowood.

"Pertemuan ini sangat produktif. ULM siap berkontribusi dalam penanganan sampah, baik di lingkungan kampus maupun secara lebih luas di Kalimantan Selatan," ujarnya.

Sebagai langkah konkret, ULM juga akan meluncurkan program mahasiswa penggerak pemilah sampah dengan melibatkan minimal 100 mahasiswa di setiap fakultas.

Sementara itu, Menteri LH Hanif Faisol Nurofiq mengapresiasi kesiapan dan langkah inovatif yang telah dilakukan ULM. Ia menilai ULM dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis kampus di Indonesia.

Menurut Hanif, kolaborasi antara pemerintah dan perguruan tinggi sangat penting dalam mewujudkan gerakan nasional Indonesia ASRI (aman, sehat, bersih, dan indah), yang saat ini menjadi fokus penanganan lingkungan hidup, khususnya persoalan sampah.

"ULM sudah lebih dulu memulai dan memiliki basis riset yang kuat. Ini bisa dikembangkan lebih luas, minimal di tingkat regional," katanya.

Ia berharap sinergi antara Kementerian Lingkungan Hidup dan ULM dapat terus diperkuat, sehingga menghasilkan solusi konkret dalam penanganan sampah yang berdampak langsung bagi masyarakat. (day/yy/sbx)



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



**DIKTISAINTEK
BERDAMPAK**



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

26 Maret 2026



Senang...

● Sambungan **Hal 9**

sudut pandang yang berbe-

da," katanya.

la merasa, pengalaman la-
pangan dapat memperkaya
pengetahuan dan membentuk
pola pikir yang lebih terbuka.

"Saya merasa cara berpi-
kir saya menjadi lebih terbu-
ka, lebih reflektif, dan lebih
peka terhadap realitas di se-
kitar," ujarnya. **(mel)**



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

26 Maret 2026

Menteri LH Dorong Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus

■ Hanif Kunjungi Rektor ULM

Banjarmasin, BARITO

Menteri Lingkungan Hidup RI Hanif Faisol Nurofiq mendorong perguruan tinggi didorong menjadi garda depan dalam penanganan sampah nasional melalui model pengelolaan berbasis kampus.

Hal itu ditegaskan Hanif saat melakukan kunjungan silaturahmi ke rumah jabatan Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Ahmad Alim Bachri di Banjarmasin, Senin.

Kunjungan tersebut menjadi momentum penguatan kolaborasi antara pemerin-



REKTOR Universitas Lambung Mangkurat Prof. Ahmad Alim Bachri menyambut hangat kunjungan silaturahmi Menteri Lingkungan Hidup Hanif Faisol Nurofiq di kediaman dinas-nya di Banjarmasin, Senin. (Foto: MC Kalsel)

tah pusat dan perguruan tinggi dalam mendukung program prioritas nasional di bidang lingkungan hidup, khususnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Hanif menegaskan, persoalan sampah merupakan agenda prioritas

nasional sesuai arahan Presiden yang diwujudkan melalui gerakan Indonesia ASRI -Aman, Sehat, Resik, dan Indah. Dalam konteks ini, kampus dinilai memiliki peran strategis

bersambung ke hal 05

Menteri LH...

sebagai pusat inovasi sekaligus implementasi solusi.

Menurutnya, pendekatan penyelesaian sampah secara mandiri di lingkungan kampus menjadi model yang efektif dan dapat direplikasi secara luas.

"Di ULM, pengelolaan sampah berbasis kampus ini sudah berjalan cukup lama. Berbagai riset pendukung kebijakan juga telah dikembangkan," ujar Hanif, dikutip pada Rabu (25/3/2026).

Ia menilai inovasi yang dikembangkan ULM menunjukkan progres positif dan layak diperluas implementasinya, setidaknya pada skala regional di Kalimantan Selatan.

Hanif juga optimistis kontribusi sivitas akademika akan terus berkembang dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam

mengurai persoalan lingkungan hidup yang semakin kompleks.

"Saya yakin inovasi di ULM tidak akan berhenti dan terus berkembang. Dengan dukungan pimpinan kampus dan seluruh sivitas akademika, persoalan sampah dapat ditangani lebih cepat," kata Hanif, yang juga alumnus Fakultas Kehutanan ULM.

Rektor ULM Ahmad Alim Bachri menyambut baik kunjungan Menteri LH dan menyebut pertemuan berlangsung produktif dengan fokus pembahasan pada penanggulangan sampah di Kalimantan Selatan, termasuk di lingkungan kampus Banjarmasin dan Banjarbaru.

Ia menegaskan kesia-pan ULM untuk mendukung kebijakan pemerintah melalui pendekatan berbasis riset dan inovasi.

Salah satu inovasi

unggulan yang telah dikembangkan adalah produk balok ekowood, hasil pengolahan sampah oleh tim Fakultas Teknik bersama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ULM. Produk tersebut merupakan hasil riset selama sekitar empat tahun dengan dukungan pendanaan dari LPDP.

"Pak Menteri telah melihat langsung hasil ekowood ini. Kami berharap inovasi tersebut dapat segera diimplementasikan sebagai solusi konkret penanganan sampah," jelasnya.

Selain itu, ULM juga menyiapkan langkah konkret melalui peluncuran program mahasiswa penggerak pemilah sampah sebagai bagian dari penguatan sistem pengelolaan sampah berbasis kampus.

Program tersebut

Sambungan hal 1

menargetkan keterlibatan minimal 100 mahasiswa di setiap fakultas, sebagai upaya membangun kesadaran sekaligus aksi nyata di lingkungan akademik.

"Ini menjadi langkah nyata kami dalam mendukung gerakan pengelolaan sampah berbasis kampus," ungkap Ahmad Alim.

Ke depan, hasil pertemuan ini akan ditindaklanjuti melalui koordinasi dengan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi guna memperkuat sinergi lintas sektor.

ULM berharap kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah pusat, dan kementerian terkait dapat mempercepat penyelesaian persoalan sampah, tidak hanya di lingkungan kampus, tetapi juga di masyarakat luas. mc.tya/slm



Universitas
LAMBUNG MANGKURAT
Waja Sampai ka Puting



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

27 Maret 2026

Strategi dan Konvergensi Program

RANTAU – Pemkab Tapin mematangkan strategi percepatan penurunan stunting melalui Pra Musrenbang Tematik 2026 yang digelar di Aula Perencanaan, Kamis (26/3/2026).

Forum ini menjadi bagian dari mekanisme aksi konvergensi, yang bertujuan menyelaraskan program lintas sektor agar lebih efektif dan tepat sasaran.

Bupati Tapin H. Yamani menyebut, kegiatan ini tidak sekadar forum diskusi, tetapi wadah evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan program, terma-



PENGHARGAAN: Bupati Tapin H Yamani menyerahkan piagam penghargaan kepada Disdukcapil yang ikut berpartisipasi dalam penurunan stunting.

suk analisis situasi dan penandaan anggaran 2026.

Selain itu, forum juga memba-

has rencana kegiatan tahun 2021 dengan mempertimbangkan kebutuhan riil di lapangan.



FOTO BERSAMA: seluruh peserta yang ikut Pra Musrenbang Tematik berfoto bersama.

"Kita ingin memastikan setiap program benar-benar menjawab persoalan di masyarakat," ujarnya.

Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari kalangan akademisi dan praktisi, yakni Meitria Syahadatina Noor dari Universitas Lambung Mangkurat dan Didy Ariady. Keduanya memberikan referensi praktik terbaik dalam percepatan penurunan stunting.

Sementara itu, Kepala Bap- pelitbang Tapin Meidy Harris Prayoga menjelaskan bahwa kegiatan ini merupakan tindak lanjut Surat Edaran Kemendagri terkait aksi konvergensi.

Ia menegaskan, intervensi difokuskan pada kelompok prioritas,

seperti ibu hamil, ibu menyusui, anak usia 0–23 bulan, remaja putri, hingga calon pengantin.

Menurutnya, pendekatan konvergensi menjadi kunci utama agar program gizi spesifik dan sensitif berjalan optimal.

"Melalui forum ini, kami menyerap masukan untuk memastikan program lebih tepat sasaran dan berdampak nyata," ujarnya.

Dengan strategi yang terarah dan kolaborasi kuat, Pemkab Tapin optimistis percepatan penurunan stunting dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan. (dly/al/ram)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Barito Post

27 Maret 2026

Pemkab HSU Gelar Musrenbang RKPD 2027

Amuntai, BARITO

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU), menggelar Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RKPD Tahun 2027 di Aula Dr. KH Idham Chalid, Kota Amuntai, pada Kamis.

Kegiatan dihadiri Bupati HSU Sahrujani serta Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si, sebagai narasumber.

"Forum strategis ini bertujuan melibatkan seluruh pemangku kepentingan guna menyempurnakan rancangan rencana pembangunan daerah," ujar Sahrujani dalam sambutannya.

Menurutnya, kegiatan ini jadi tahapan penting dalam pelaksanaan tahun kedua RPJMD 2025-2029 yang mengusung visi besar "HSU Bangkit." "Fokus kami adalah penguatan ekonomi, kualitas SDM, infrastruktur,

pelayanan publik, serta pelestarian lingkungan hidup," tegas Sahrujani.

Dia jelaskan tantangan pengelolaan keuangan daerah

dengan proyeksi APBD 2027 yang diperkirakan sebesar Rp1,6 triliun, sehingga perlu mencari sumber pendanaan alternatif. Ant/slm



BUPATI Hulu Sungai Utara (HSU), Kalimantan Selatan Sahrujani bersama Rektor Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, SE., M.Si, sebagai narasumber (baju batik biru) saat kegiatan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RKPD Tahun 2027 di Aula Dr. KH Idham Chalid, Kota Amuntai, pada Kamis, (26/03/2026). (foto antara/brt)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

27 Maret 2026



Kerja Part...

● Sambungan Hal 9

pastry sekitar enam jam, dari pagi sampai jam 13.00 Wita, kemudian balik ke rumah lalu pukul 16.00-19.00 Wita ngegym," papar dara 21 tahun ini.

Untuk mengerjakan skripsinya, Nasywa mengkhususkan waktu pada pukul 21.00-24.00 Wita. Hal itu sudah jadi pola keseharian yang rutinitasnya terulang

hampir setiap hari.

Karena gym hanya lima kali sepekan, ia memanfaatkan rest day dengan nongkrong atau bertemu sama teman-teman.

"Dan sebagai manusia yang bisa ada jenuhnya juga kalau lagi kehilangan semangat buat skripsian itu biasanya diganti jadi jalan-jalan entah itu ke mal, atau bisa juga nongki sendirian di kafe buat me time," ujarnya.

Selain jalan-jalan, jika

sudah burn out skripsi, Nasywa melampiaskannya dengan berolahraga di antaranya lari dan bersosialisasi atau mencoba hal baru.

Salah satu hal baru yang dicobanya adalah Hyrox, gabungan olahraga lari dan angkat beban yang saat ini sedang tren.

"Hobi yang rutin adalah lari, buat gym sendiri menurut saya itu pondasi dan sedari beberapa tahun yg lalu sudah aktif ngegym," ungkapnya. (naa)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

30 Maret 2026

Pemkab HSU

Musrenbang HSU Naik Kelas

Akademisi ULM Turun Tangan Rumuskan Arah Pembangunan

AMUNTAI – Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) RKPD Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) Tahun 2027 tak sekadar forum rutin. Kehadiran Rektor ULM Prof Dr. Ahmad Alim Bachri bersama jajaran akademisi membuat pembahasan arah pembangunan daerah kian tajam, Kamis (26/3).

Bertempat di Aula Dr. KH Idham Chalid, forum ini dihadiri Bupati HSU H. Sahrujani, Wakil Bupati, unsur Forkopimda, jajaran Pemkab, hingga tokoh masyarakat.

Namun, yang mencuri perhatian adalah kehadiran langsung Rektor Universitas Lambung Mangkurat sebagai narasumber yang disebut menjadi satu-satunya Musrenbang kabupaten yang diadirinya secara langsung.

Tak sendiri, ia datang bersama Dr. Muhammad Rusmin Nuryadin dan Dr. Syarifuddin Kadir. Ketiganya memberikan berbagai masukan strategis untuk mendorong percepatan pembangunan HSU.

Bupati HSU H. Sahrujani menegaskan, Musrenbang RKPD 2027 merupakan tahapan krusial dalam menyusun arah pembangunan daerah. "Forum ini menjadi ruang bersama untuk menyempurnakan rancangan RKPD hingga menjadi dokumen final," ujarnya.

Ia menjelaskan, RKPD 2027 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMD 2025–2029 dengan visi HSU Bangkit. Fokus pembangunan diarahkan pada penguatan ekonomi, peningkatan kualitas SDM, pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, hingga pelestarian lingkungan.

Namun, tantangan tak ringan. Proyeksi APBD 2027 diperkirakan sekitar Rp1,6 triliun dengan tren menurun. Kondisi ini memaksa pemerintah daerah untuk lebih kreatif mencari sumber pembiayaan alternatif.

"Di sisi lain, kita juga harus memenuhi berbagai ketentuan pengelolaan anggaran, mulai dari batas belanja pegawai hingga alokasi wajib sektor pendidikan dan infrastruktur," tambahnya.

Meski demikian, capaian pembangunan HSU menunjukkan tren positif. Angka kemiskinan menurun, sementara pertumbuhan ekonomi pada 2025 tercatat tertinggi di Kalimantan Selatan.

Masukan dari kalangan akademisi pun menjadi catatan penting. Sejumlah rekomendasi strategis disampaikan, mulai dari penguatan sektor unggulan daerah hingga optimalisasi sumber daya lokal berbasis riset.

Di akhir kegiatan, forum dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan penandatanganan berita acara sebagai bentuk kesepakatan bersama arah pembangunan HSU ke depan. (* /mar/al/sbx)

HADIR: Bupati HSU H. Sahrujani bersama Rektor ULM Prof Dr. Ahmad Alim Bachri dan jajaran akademisi hadir Musrenbang RKPD 2027 di Aula Dr. KH Idham Chalid.

MOMEN: Bupati HSU H. Sahrujani dan Wabup Hero Setiawan saat foto bersama dengan akademisi profesional ULM dan pejabat di lingkungan Kabupaten HSU, dalam Musrenbang HSU tahun 2027 di Aula Dr. KH Idham Chalid, Kota Amuntai.



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

30 Maret 2026



Bukan Hanya Kontrol, Butuh Kesadaran

■ PILIH...

Sambungan Hal 9

Buat Gen Z, akses informasi sekarang jauh lebih cepat, praktis, dan fleksibel. Mau tahu apa saja, tinggal buka smartphone. Dalam hitungan detik, semua sudah tersedia.

Mahasiswa Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Winda Emelia merasakan langsung perubahan itu. "Jarang sekali ada momen menonton bersama seperti dulu, karena masing-masing anggota keluarga sudah punya smartphone sendiri," ujarnya, Minggu (29/3).

Menurutnya, smartphone jauh lebih praktis karena bisa diakses kapan saja sesuai kebutuhan. Meski begitu, derasnya informasi juga jadi tantangan tersendiri. Winda mengaku kadang sulit membedakan mana informasi yang benar, dan mana tidak.

"Arus informasi tidak pernah berhenti. Padahal, kemampuan menyaring dan berpikir kritis sangat penting supaya tidak mudah terpengaruh atau salah memahami suatu," jelasnya.

Hal serupa juga dirasakan mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Lambung Mangkurat, M Agus Azhari. "Dulu sebelum gawai berkembang, televisi menjadi sumber informasi utama, karena akses informasi masih terbatas," ujarnya.

Namun kini, kebiasaan itu berubah drastis. "Sekarang televisi masih ada, tapi jarang sekali ditonton karena semua sudah bisa diakses lewat handphone yang lebih praktis dan fleksibel," jelasnya.

Meski akses informasi makin gampang, Agus menilai kemampuan literasi digital jadi hal yang wajib dimiliki. "Hidup di era banjir informasi memang



Jarang sekali ada momen menonton bersama seperti dulu, karena masing-masing anggota keluarga sudah punya smartphone sendiri," ujarnya,

WINDA EMELIA
Mahasiswi Administrasi Publik Fisip Uniska MAB

memudahkan akses. Tapi, juga menuntut kemampuan literasi digital untuk memilah mana informasi yang valid," katanya. Cerita lain datang dari



Sekarang televisi masih ada, tapi jarang sekali ditonton karena semua sudah bisa diakses lewat handphone yang lebih praktis dan fleksibel,"

M AGUS AZHARI
Mahasiswa Administrasi Bisnis Fisip ULM

Jannatul Maiyah. Bahkan di rumahnya, televisi sudah tidak ada lagi. "Jujur tidak ada lagi TV (di rumahnya, red). Kita akses informasi semuanya dari gawai,"

kata wanita 22 tahun ini.

Menurutnya, hidup di era banjir informasi itu bukan cuma soal kemudahan, tapi juga tantangan mental. "Jadi sekarang bukan hanya mencari informasi, tetapi berusaha agar tidak tenggelam di dalamnya. Bukan sekadar update, tapi sadar kapan berhenti dan memilah," ungkap Jannatul.

Di tengah kondisi ini, pemerintah juga mulai ambil langkah lewat aturan pembatasan akses digital bagi anak di bawah 16 tahun. Winda menilai kebijakan tersebut cukup relevan, meski tetap harus bijak dalam penerapannya. "Selain pembatasan dan edukasi digital, peran orang tua juga harus diperkuat agar anak-anak tidak hanya dibatasi, tapi juga dibekali kemampuan untuk menggunakan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab," tuturnya.

Sementara Agus juga melihat kebijakan ini sebagai langkah positif, tapi harus diiringi edukasi. "Langkah itu cukup bagus untuk melindungi anak dari dampak negatif digital, tapi tetap harus disertai pengawasan dan edukasi," cetusnya.

Bagi Jannatul, pembatasan saja tidak cukup. "Mereka pasti tahu cara mengakali untuk tetap dapat mengakses. Untuk itu, edukasi penggunaan teknologi secara bijak bukan cukup membatasi. Artinya yang dibutuhkan bukan hanya kontrol, tapi kesadaran," ingatkannya.

Di era sekarang, televisi mungkin bukan lagi rujukan utama. Tapi tantangan sebenarnya justru ada di kita—mampu atau tidak menyaring informasi yang datang tanpa henti. Karena di dunia digital, bukan siapa yang paling cepat tahu, tapi siapa yang paling bijak memahami. (van/az/dye)



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Radar Banjarmasin

31 Maret 2026

Teater Keadilan dan Lelucon Para Koruptor

PENGHAPUSAN korupsi di Indonesia saat ini sedang bergerak menuju fase paling berbahaya dalam sejarah reformasi. Bahaya tersebut bukan lagi terletak pada angka kerugian negara yang terus membengkak atau indeks persepsi korupsi yang fluktuatif, melainkan pada pergeseran paradigma masyarakat dan negara dalam memandang korupsi itu sendiri.

Kita sedang memasuki era di mana korupsi perlahan-lahan kehilangan statusnya sebagai (kejahatan luar biasa) dan mulai diterima sebagai beban administratif atau yang lebih buruk, sebagai risiko politik yang bisa dinegosiasikan. Di titik inilah masyarakat patut cemas, karena memudahkan tidak hanya ketegasan hukum, tetapi juga moralitas negara dalam menghadapi permasalahan uang rakyat.

Kegelesahan ini mencapai titik nadir ketika institusi yang seharusnya menjadi garda terdepan, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), sempat memberikan status tahanan rumah kepada mantan Menteri Agama Yaqut Cholli Qoymas dalam kasus dengan korupsi kuota haji.

Meski pada akhirnya KPK mencabut status tersebut pada 23 Maret 2026 dan mengembalikannya ke rutin setelah asesmen kesehatan, peristiwa ini telah meninggalkan luka simbolis yang dalam pada rasa keadilan masyarakat. Prosedur koneksi tersebut tidak serta merta menghapus pertanyaan mendasar.

Mengapa kolonggaran semacam itu sempat diberikan sejak awal kepada tersangka yang perkaranya menyedot perhatian nasional?

Korupsi tidak pernah dapat dianggap sebagai tindak pidana biasa. Merujuk pada pemikiran Lord Acton yang sangat temasyukur, "Kekerasan cenderung korup, dan kekuasaan mutlak pasti korup". Dalam konteks ini, tahanan rumah bagi elite politik adalah bentuk

perpanjangan kekuasaan yang mencoba mengintervensi ruang hukum.

Ketika persepsi tidak lagi diperlakukan dengan tangan besi, kita sedang memberikan panggung bagi kekuasaan mutlak untuk terus memproduksi kerusakan tanpa rasa takut akan konsekuensinya. Menarik untuk membedah fenomena ini melalui kacamata budaya.

Khususnya melalui cerpen "Lelucon Para Koruptor" Karya Agus Noor. Melalui analisis semiotika, saya menemukan bahwa bahasa satire digunakan untuk mengungkap kenyataan pahit di mana penjara bagi koruptor sering kali hanya menjadi "pindah tempat tidur". Dalam cerpen tersebut, tokoh pengacara Jojo Sembiling secara enteng berkata bahwa penjara bukanlah tempat menyeramkan bagi mereka yang memiliki "koneksi" kekuasaan.

Pesan konotatifnya jelas. Bagi mereka yang memiliki kekuasaan dan akses, jeruji besi hanyalah pembatas fisik yang tidak mampu memutus aliran hak istimewa dan kenyamanan materi.

Realitas terpeleceh rumah sempat terjadi seolah mengonfirmasi apa yang ditulis Agus Noor sebagai sebuah "lelucon" yang menjadi kenyataan. Kita diingatkan pada kutipan Abraham Lincoln bahwa "Hukum tanpa keadilan adalah sebuah pemerintah tanpa jiwa." Ketika seorang elite politik mendapatkan perlakuan yang berbeda dari tersangka kriminal umum, jiwa hukum kita sedang bernafas. Di panggung ini, rakyat hanya menjadi penonton yang percaya pada penjelasan-penjelasan teknis birokratis yang dingin, sementara di balik layar, terdapat logika kekuasaan yang bekerja secara akomodatif terhadap sesama penghuni lingkaran elite.

Pakar hukum Baharudin Lopa, sosok Indonesia dalam Konvensi PBB tentang Korupsi (UNCAC) 2003. Erosi korupsi Indonesia, pernah berpesan semangat antikorupsi yang terjadi "Banyak orang yang jujur, tetapi tidak secara sistematis belakangan ini juga berani menghadapi kebenaran jika berhadapan dengan kekuasaan." Kalimat ini mengingatkan kita pada kekhawatiran Montesquieu dalam *The Spirit*



Oleh
SYAIFULLAH*

ini seolah-olah menampar wajah lembaga penegak hukum kita hari ini. Sulit bagi publik untuk menepis gambaran bahwa ada ketakutan atau kompromi di Gedung Merah Putih saat berhadapan dengan aktor politik besar.

Penjelasan KPK bahwa penyelektian yang dilakukan demi "strategi investigasi" terasa sangat naif dan justru menunjukkan bahwa keberanian dalam menegakkan kebenaran sedang mengalami defisit yang parah.

Dalam perspektif global, kita harus merujuk pada Kofi Annan, mantan Sekretaris Jenderal PBB, yang menyatakan bahwa "Korupsi adalah penyakit sosial yang merusak fondasi masyarakat dan menghambat pembangunan." Jika penyakit ini diobati dengan dosis "tahanan rumah" atau fasilitas lunak lainnya, maka penyakit tersebut tidak akan pernah sembuh. Ia justru akan bermutasi menjadi lebih kebal terhadap hukum.

Penegakan hukum yang akomodatif terhadap elite adalah bentuk pembinaan terhadap komitmen internasional tentang Korupsi (UNCAC) 2003. Erosi korupsi Indonesia, pernah berpesan semangat antikorupsi yang terjadi "Banyak orang yang jujur, tetapi tidak secara sistematis belakangan ini juga berani menghadapi kebenaran jika berhadapan dengan kekuasaan." Kalimat ini mengingatkan kita pada kekhawatiran Montesquieu dalam *The Spirit*

of the Laws ia menekankan bahwa "Tidak ada tirani yang lebih kejam daripada tirani yang dijalankan di bawah bayang-bayang hukum dan di atas nama keadilan." Ketika kebijakan administratif seperti status tahanan rumah digunakan sebagai alat tirani baru yang melukai hati Wong Cilik. Hukum bukan lagi menjadi instrumen jaminan, melainkan alat kalkulasi kepentingan politik yang pragmatis.

Kita tidak boleh lupa bahwa keadilan harus memiliki resonansi moral. Sosiolog Emile Durkheim berpendapat bahwa hukuman berfungsi untuk menegaskan kembali nilai-nilai moral masyarakat yang telah dilanggar. Jika hukuman atau dalam hal ini proses tersingkir justru memberikan kenyamanan, maka fungsi moral dari hukum tersebut telah gagal total. Masyarakat tidak lagi memandang hukum sebagai sesuatu yang suci, melainkan sebagai "transaksi" yang bisa diatur oleh mereka yang memiliki modal sosial dan politik tinggi. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap negara.

Instrumen ini semakin terasa karena terjadi di tengah retorika keras Presiden Prabowo Subianto yang menjanjikan ketegasan. Namun, seperti kata Desmond Tutu, "Jika Anda netral dalam situasi ketidakadilan, Anda telah memiliki pihak penindas." Dalam hal ini, membiarkan adanya hak istimewa bagi tersangka korupsi besar adalah bentuk keberpihakan pada sistem yang korup. Penegakan hukum tidak butuh pidato yang garang, ia membutuhkan konsistensi tindakan yang tidak memandang bulu. Antara janji politik dan realitas penegakan hukum di lapangan, publik sedang menagih bukti, bukan sekadar diksi.

Kegagalan komunikasi publik oleh lembaga penegak hukum juga memberikan andil besar dalam menebalkan

kepercayaan publik. Penjelasan yang berubah mengenai status terasing hanya akan membuat masyarakat menyimpulkan bahwa perang melawan korupsi sedang dibajak dari dalam. KPK harus kembali pada semangat awalnya sebagai lembaga super-body yang diikuti oleh koruptor, bukan lembaga yang sibuk berdiplomasi dengan kekuasaan. Seperti kata Aristoteles, "Hukum adalah akal budi yang bebas dari keinginan." Hukum tidak boleh memiliki "keinginan" untuk menye-nangkan penguasaan atau menjaga stabilitas politik kelompok tertentu.

Jika negara benar-benar ingin mengembalikan martabat hukumnya, maka tidak ada jalan lain selain mengakhiri segala bentuk keistimewaan bagi tersangka penyiksaan tanpa diturunkan. Status sebagai mantan pejabat tidak boleh menjadi tameng untuk mendapatkan fasilitas yang merugikan rasa keadilan rakyat. Kejahatan luar biasa menuntut perlakuan luar biasa tegas. Tanpa itu, kita hanya akan terus terjebak dalam "teater keadilan" yang penuh kepura-puraan, di mana para koruptor tetap bisa tertawa lebar di atas penderitaan rakyat yang uangnya rampok.

Pada akhirnya, episode tersingkir ini harus menjadi titik balik. Negara tidak boleh terjebak dalam hipokrisi yang berkepanjangan. Keadilan tidak membutuhkan teater, dia butuh kejujuran. Seperti kutipan penutup dari Martin Luther King Jr. "Ketidakadilan di mana pun adalah ancaman bagi keadilan di mana-mana." Jika hari ini kita membiarkan satu orang elite menikmati hak istimewa hukum, maka besok seluruh tatanan hukum kita akan runtuh. Keadilan harus ditegakkan meskipun langit runtuh, dan itu harus dimulai dengan memastikan bahwa tidak ada ruang negosiasi bagi mereka yang telah menghidupkan amarah rakyat. (*/al/ram)

Dosen Universitas
Lambung Mangkurat



Rubrik

Kegiatan Pimpinan

Kepakaran dan
Riset Dosen

Opini Dosen /
Mahasiswa

Prestasi Mahasiswa

Berita Lainnya

Banjarmasin Post

31 Maret 2026

Harus dari Tingkat Rumah Tangga

BANJARBARU hari ini berada di persimpangan. Di atas kertas, sistem pengelolaan sampahnya sudah bergerak menuju 3R yakni, reduce, reuse, recycle. Ada bank sampah, ada TPS 3R, ada program berbasis masyarakat. Namun di lapangan, pola yang dominan masih kumpul, angkut, buang. Sistemnya sudah mulai ada upaya berubah, namun perilaku masyarakat belum.

Inilah paradoks yang sedang dihadapi. Pemerintah mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. Tetapi pada saat yang sama, infrastruktur pemilahan belum sepenuhnya tersedia, terutama di TPS. Sampah yang sudah dipilah di rumah seringkali kembali tercampur di titik kumpul. Pada titik ini, kepercayaan publik turun. Masyarakat merasa upaya memilah menjadi sia-sia. Meminta masyarakat memilah tanpa menyediakan sistem pemilahan adalah ketidakadilan dalam tata kelola.

TPS seharusnya tidak lagi menjadi tempat kumpul semata, tetapi menjadi ruang proses. Harus ada pemisahan yang jelas antara sampah organik, anorganik bernilai, dan residu. Tanpa itu, seluruh konsep 3R hanya berhenti sebagai jargon.

Namun persoalan Banjarbaru sebenarnya tidak berhenti pada infrastruktur. Akar masalahnya justru ada di hulu yaitu di level rumah tangga. Sampah masih dipandang selesai ketika telah dikumpul dan keluar dari rumah. Tanggung jawab dianggap berpindah ke pemerintah begitu sampah diangkut. Inilah cara berpikir lama yang membuat kota terus memindahkan masalah tanpa menyelesaikannya.

Padahal, kunci pengurangan sampah ada pada satu hal sederhana yaitu pengolahan di sumber, terutama untuk sampah organik.

Dalam konteks kota tropis seperti Banjarbaru, lebih dari separuh sampah rumah tangga adalah organik. Jika jenis sampah ini dapat diselesaikan di tingkat rumah melalui biopori, kompos-

ter sederhana, ember tumpuk, keranjang Takakura, atau metode lain maka persoalan sampah kota akan berkurang secara signifikan.

Sepuluh masalah bisa selesai dari dapur. Pendekatan ini bukan sekadar teknis, tetapi perubahan paradigma. Rumah tangga harus menjadi titik awal pengolahan, bukan sekadar titik produksi sampah. Di sinilah peran

edukasi menjadi penting, tetapi edukasi saja tidak cukup. Harus ada sistem yang memaksa sekaligus memudahkan.

Pengelolaan kolektif di tingkat RT juga menjadi jalan tengah yang realistis. Tidak semua rumah memiliki ruang atau kapasitas untuk mengolah sampah sendiri. Pengolahan komunal skala kecil seperti rumah kompos, komposter bersama, atau sistem lainnya dapat menjadi solusi efektif, sekaligus membangun kontrol sosial antarwarga.

Banjarbaru sebenarnya tidak kekurangan program. Yang kurang adalah konsistensi antara kebijakan, infrastruktur, dan perilaku. Selama TPS belum terpilah, selama masyarakat belum didorong secara serius untuk mengolah sampah di sumber, dan selama sampah masih dianggap selesai ketika diangkut, maka kota ini akan terus bergantung pada TPA sebagai ujung dari segala persoalan.

Padahal, kota tidak akan pernah bersih hanya dengan menambah armada dan memperluas TPA. Kota akan bersih ketika rumah tangga berubah. Banjarbaru sedang bergerak ke arah yang benar, tetapi belum cukup jauh. Yang dibutuhkan bukan sekadar program baru, melainkan keberanian untuk menata ulang sistem secara utuh dari dapur, ke TPS, hingga ke TPA. Jika tidak, maka kita hanya akan melihat satu hal yang terus berulang yaitu sampah berpindah tempat, tetapi tidak pernah benar-benar selesai. (riz)

NEWS
ANALYSIS



ESTIMAWA

Dr Eng Akbar Rahman ST MT
Pengamat Lingkungan
dan Tata Kota ULM